

**PROSES MORFOFONEMIK
DALAM SURAT KABAR HARIAN FAJAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Ulfa Eliyanti

10533 7277 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Proses Morfonemik dalam Surat Kabar Harian Fajar
Nama : Ulfa Eliyanti
Nim : 10533727713
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munirah, M. Pd.

A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akh, M. Pd., Ph. D.
NBM:860 934



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Memperbaiki yang terlihat itu penting, namun
memperbaiki yang tersembunyi jauh lebih terpenting.
Berharap dapat memulai sesuatu dengan baik itu hebat,
namun mengakhirinya dengan baik itu jauh lebih hebat.*

*Untuk Ayah, Ibu, Kedua Saudaraku, dan Keluargaku,
untukmu kupersembahkan karya sederhana ini
dengan ungkapan syair indah penuh
dengan kesyukuran.*

ABSTRAK

ULFA ELIYANTI. 2017. “Proses Morfofonemik dalam Surat Kabar Harian Fajar” Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Andi Syamsul Alam.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses morfofonemik dalam surat kabar harian fajar. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai proses morfofonemik dalam surat kabar harian fajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini berupa kata yang mengalami proses morfofonemik, meliputi: proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem. Sumber data dari penelitian ini adalah harian fajar yang berkaitan dengan pembahasan proses morfofonemik, selain itu peneliti juga menggunakan referensi lain untuk menambah pengetahuan dalam mengkaji proses morfofonemik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, Metode catat dilakukan dengan mencatat penulisan yang terdapat dalam surat kabar. Dalam hal ini peneliti mencatat penulisan bahasa yang terdapat dalam surat kabar harian fajar.

Hasil dari penelitian ini yaitu proses perubahan fonem terjadi karena adanya pertemuan morfem meng- dan peng- dengan bentuk dasarnya. Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem p, b, f, terdapat 68 kata dasar. Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem t, d, s, terdapat 77 kata dasar. Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem s, sy, c, j, terdapat 32 kata dasar. Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem k, g, kh, h, dan vokal, terdapat 42 kata dasar. Proses perubahan fonem pada fonem ke-an terdapat 1 kata dasar. Proses penambahan fonem terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meN- dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari satu suku, proses penambahan fonem terdapat 2 kata dasar. Dan proses hilangnya fonem terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meng- dan peng- dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ terdapat 30 kata dasar.

Kata kunci: *Proses Morfofonemik dan Surat Kabar*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah kepada Allah Swt., yang senantiasa menganugerahkan nikmat, iman, ilmu, dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan judul “Proses Morfofonemik dalam Surat Kabar Harian Fajar” dalam waktu yang tepat. Salawat serta salam tetap tercurahkan junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang telah menggulung tikar-tikar kemudaran dan membentangi permadani-permadani keislaman di muka bumi ini.

Banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini, tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis dapatkan sampai proses selesainya skripsi ini. Namun, berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, dan kemauan yang disertai doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai penulis pemula, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak dengan senang hati penulis akan menerimanya. Penulis menyadari bahwa selama skripsi ini disusun banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis ucapkan terima kasih terhadap kedua orangtua yaitu Suhaeli dan Hj. Kartini, yang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, berdoa dan membiayai proses perkuliahan penulis sampai saat ini. Penulis juga mengucapkan

terima kasih kepada para keluarga yang senantiasa mendukung, turut membiayai penulis dalam mencari ilmu, dan tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis. Kepada Dr. Munirah, M.Pd. dan Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini.

Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku khususnya pandawa dan teman SMPku serta seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2013 khususnya kelas B, atas segala kebersamaan yang selalu menemaniku dengan canda tawanya, saran, kritik, dan bantuannya kepada penulis.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah di sisi Allah Swt,. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Akhirul qalam wassalamua alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Mei 2017

Ulfa Eliyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Pengertian Morfologi	9
3. Proses Morfologis	15
4. Pengertian Morfofonemik	15
5. Jenis Perubahan Morfofonemik	17
6. Proses Morfofonemik	20
7. Media Cetak	30
B. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	34
B. Definisi Istilah	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Proses Perubahan Fonem	38
2. Proses Penambahan Fonem.....	59
3. Proses Hilangnya Fonem	59
B. Pembahasan	62

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang paling utama. Bahasa memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sesama manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai informasi, berita, pikiran, gagasan, pendapat, perasaan, dan sebagainya.

Salah satu kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah ketepatan dan keteraturan berbahasa. Ketepatan dan keteraturan berbahasa itu tentu saja memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai ilmu kebahasaan. Salah satu ilmu kebahasaan yang perlu dikuasai ialah morfologi.

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2001: 21). Tataran morfologi mengkaji bentuk satuan terkecil dalam suatu bahasa, yaitu kata, bagian-bagian kata, dan kejadian kata. Tataran morfologi ini menarik untuk dikaji karena perkembangan kata-kata baru yang muncul dalam pemakaian bahasa sering berbenturan dengan kaidah-kaidah yang ada pada bidang ini. Oleh karena itu perlu dikaji ruang lingkup morfologi agar ketidak sesuaian antara kata-kata

yang digunakan oleh para pemakai bahasa dengan kaidah tersebut tidak menimbulkan kesalahan sampai pada tataran makna. Jika terjadi kesalahan sampai pada tataran makna, hal itu akan mengganggu komunikasi yang berlangsung. Bila terjadi gangguan pada kegiatan komunikasi maka gugurlah fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi.

Salah satu gejala dalam bidang morfologi dalam bahasa Indonesia yang memiliki peluang permasalahan dan menarik untuk dikaji adalah proses morfofonemik. Proses morfofonemik adalah proses yang terjadi pada suatu morfem akibat pertemuan satu morfem dengan morfem lain. Berbicara mengenai proses morfofonemik dalam Bahasa Indonesia terdapat tiga hal yang penting, yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem. Proses perubahan fonem adalah berubahnya suatu fonem pada morfem akibat pertemuannya dengan morfem lain. Misalnya, terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meng- dan peng- dengan bentuk dasarnya. Fonem /ng/ pada kedua morfem itu berubah menjadi /m,n,n, / hingga morfem meng- berubah menjadi mem-, men-, meny-, dan meng-, dan morfem peng- berubah menjadi pem-, pen-, peny-, dan peng-. Perubahan-perubahan itu tergantung pada kondisi bentuk dasar yang mengikutinya. Proses penambahan fonem adalah penambahan fonem pada suatu morfem sebagai akibat pertemuan suatu morfem dengan morfem yang lain. Misalnya terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meN- dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari satu suku. Fonem tambahannya ialah / /, sehingga meN- menjadi menge-. Proses hilangnya fonem adalah hilangnya sebuah fonem akibat pertemuan sebuah morfem dengan morfem lain. Misalnya proses hilangnya fonem /N/ pada meN- dan peN- terjadi sebagai akibat pertemuan

morfem meN- dan peN- dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l,r,y,w, dan nasal/.

Permasalahan dalam morfonemik cukup variatif, pertemuan antara morfem dasar dengan berbagai afiks sering menimbulkan variasi-variasi yang kadang membingungkan para pemakai bahasa. Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa morfofonemik itu merupakan peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem. Proses morfonemik dalam bahasa Indonesia hanya terjadi dalam pertemuan realisasi morfem dasar (morfem) dengan realisasi afiks (morfem), baik prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks. Peristiwa morfonemik dalam bahasa Indonesia dapat kita lihat misalnya pada prefiks me- . Dalam proses afiksasi, prefiks me- tersebut akan berubah menjadi mem-, meny-, meng-, menge-, atau tetap me-, menurut aturan-aturan fonologis tertentu. Dalam hal ini diketahui dengan adanya hubungan yang erat antara morfologi dengan fonologi. Hubungan yang erat itu diperlihatkan ketika fonologi dapat membantu memecahkan persoalan morfologi. Persoalan morfofonemik yang merupakan peristiwa morfologis tidak dapat dipecahkan tanpa bantuan fonologi.

Penggunaan morfofonemik lebih sering dilihat dalam tulisan-tulisan di media cetak terutama surat kabar. Surat kabar merupakan alat atau media penyampaian berita atau informasi yang sesuai dengan realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Surat kabar juga memiliki peran penting dalam pembinaan bahasa dalam masyarakat. Fajar adalah surat kabar harian yang terbit di Sulawesi Selatan, Indonesia. Fajar mengandung arti filosofis. Fajar terbit dari belahan timur Indonesia. Sehingga dari bagian wilayah timur Indonesia diharapkan Harian Fajar

menjadi penerang bagi alam sekitar yakni wilayah timur Indonesia khususnya. Surat kabar ini memuat berbagai informasi yang bersifat internasional, nasional, dan regional (daerah), dan dapat dibaca oleh sebagian besar masyarakat Makassar, baik dari kalangan atas, menengah, maupun kalangan bawah. Fajar memuat berbagai kolom berita, seperti berita utama, tajuk, artikel, iklan, dan sebagainya. Surat kabar Fajar selalu menyuguhkan informasi atau topik terhangat yang sedang terjadi di masyarakat. Untuk dapat menarik perhatian pembaca, penulisan berita dalam surat kabar juga harus memerhatikan cara menulis yang baik.

Bidang ini menarik untuk dikaji karena perkembangan kata-kata baru yang muncul dalam pemakaian bahasa sering berbenturan dengan kaidah-kaidah yang ada pada bidang ini. Oleh karena itu perlu dikaji ruang lingkup morfologi ini agar ketidaksesuaian antara kata-kata yang digunakan oleh para pemakai bahasa dengan kaidah tersebut tidak menimbulkan kesalahan sampai pada tataran makna. Jika terjadi kesalahan sampai pada tataran makna, hal itu akan mengganggu komunikasi yang berlangsung. Bila terjadi gangguan pada kegiatan komunikasi maka gugurlah fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi.

Suatu morfofonemik dapat terjadi dan dipelajari dengan memperhatikan proses pembentukannya. Dalam surat kabar Fajar akan banyak ditemukan proses morfofonemik tersebut. Di dalam surat kabar, bahasa yang digunakan memang memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat pemakai bahasa. Dalam pembinaan bahasa pun, surat kabar berperan besar sebagai penyebar dan sekaligus sebagai tolak ukur penggunaan bahasa yang baik dan benar. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana proses morfofonemik dalam surat kabar harian

Fajar. Penelitian ini mencakup suatu proses pembentukan kata melalui perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Surat kabar Fajar dipilih sebagai objek penelitian karena banyaknya penggunaan morfofonemik yang dapat dianalisis proses pembentukannya. Alasan penelitian ini dilakukan supaya peneliti dapat menemukan temuan-temuan morfofonemik yang terdapat dalam surat kabar harian fajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses morfofonemik dalam surat kabar harian fajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses morfofonemik dalam surat kabar harian fajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian dengan optimal, dapat menghasilkan laporan dengan sistematis dan bermanfaat baik secara teoretik maupun praktis. Adapun manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoretik
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian Morfologi khususnya dalam pembahasan materi mengenai proses morfofonemik dalam surat kabar harian fajar.

- b. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menghasilkan deskripsi analisis mengenai proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia pada berbagai bidang yang dapat mendukung dalam pengkajian ilmu bahasa dan memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti.

Penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian materi yang telah diterima dalam perkuliahan, khususnya morfologi serta mendapatkan pengalaman dalam penelitian ilmiah.

- b. Bagi peneliti lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai morfofonemik bukanlah hal yang baru pertama kali dilakukan, sudah ada penelitian terdahulu mengenai masalah ini. Penelitian yang relevan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut.

Isnawati Sultan (2014) dalam skripsi *Proses Morfofonemik Bahasa Makassar Dialek Jeneponto*. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang proses morfofonemik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini mengamati tentang proses morfofonemik bahasa Makassar dialek Jeneponto. Hasil dari penelitiannya adalah data berupa peristiwa morfofonemik dalam bahasa Makassar.

Nurmi Indah Sari (2015) dalam skripsi *Penggunaan Morfofonemis dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang proses morfofonemik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini mengamati tentang proses morfofonemik dalam novel Koala Kumal karya Raditya Dika. Hasil dari penelitiannya yaitu novel Koala Kumal karya Raditya Dika terdapat peristiwa morfofonemis. Proses berubahnya sebuah fonem dalam pembentukan kata yang terjadi karena proses afiksasi yaitu pertemuan antara morfem dasar dan afiks. Perubahan fonem dalam proses morfofonemis terbagi atas tiga yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.

Umi Kalsum (2012) dalam jurnal Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang proses morfofonemik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini mengamati tentang proses morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitiannya adalah proses, jenis, dan kaidah yang berlaku dalam pembentukan morfofonemik bahasa Indonesia.

Wulandari Nur Fajriyah (2014) dalam skripsi *Proses Morfofonemik Prefiks Me-, Ber-, Ter-, Dan Di- Dengan Istilah Teknologi Informasi dalam Tujuh Buku Teknologi Informasi*. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang proses morfofonemik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini mengamati tentang proses morfofonemik prefiks me-, ber-, ter-, dan di- dengan istilah teknologi informasi dalam tujuh buku teknologi informasi. Hasil penelitian ini menemukan empat jenis perubahan proses morfofonemik, yaitu: pengekal fonem, perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Jenis perubahan bentuk yang diawali dengan kata yang belum diserap dan belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dipertahankan bentuknya karena dengan menghilangkan bentuknya akan menyulitkan pembaca dan maknanya akan berbeda. Penggunaan prefiks dalam proses morfofonemik dalam istilah TI yang produktif adalah prefiks *me-*, ditemukan sebanyak 60 penggunaan prefiks *me-*. Prefiks *di-* yang merupakan bentuk pasif, prefiks ini menempati urutan kedua setelah prefiks *me-*, ditemukan 55 penggunaan prefiks *di-*. Setelah itu, penggunaan prefiks *ter-* ditemukan sebanyak 14 dan yang terakhir adalah prefiks *ber-* ditemukan

penggunaan prefiks *ber-* sebanyak 11. Proses morfofonemik dengan istilah TI dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai morfofonemik dapat meliputi informasi dan acuan bagi peneliti saat ini dalam meneliti proses morfofonemik dalam surat kabar harian fajar.

2. Pengertian Morfologi

Morfologi disebut juga ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata. M. Ramlan (2001:21) berpendapat bahwa morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Gorys Keraf (dalam Munirah, 2009:2) mengetengahkan batasan morfologi sebagai bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata.

J.S. Badudu (dalam Munirah, 2009:2) morfologi didefinisikan sebagai ilmu yang membicarakan morfem yaitu bagaimana kata dibentuk dalam morfem-morfem.

Samsuri (dalam Munirah, 2009:2) pengertian morfologi hanya tersirat pada waktu beliau membahas proses morfologi, di mana proses morfologis didefinisikan sebagai pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain.

Kridalaksana (dalam Munirah, 2009:2) membatasi pengertian morfologi ini sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem.

Verhaar (dalam Ida Bagus Putrayasa, 2010:3) morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata. Morfologi mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

Berdasarkan para pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk beluk kata dan perubahan-perubahan kata.

a. Morfem

Chaer (2015:13) morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Dengan kata terkecil berarti "satuan" itu tidak dapat dianalisis menjadi lebih kecil lagi tanpa merusak maknanya. Umpamanya bentuk membeli dapat dianalisis menjadi dua bentuk terkecil yaitu (me-) dan (beli). Bentuk (me-) adalah sebuah morfem, yakni morfem afiks yang secara gramatikal memiliki sebuah makna dan bentuk (beli) juga sebuah morfem, yakni morfem dasar yang secara leksikal memiliki makna. Kalau bentuk beli dianalisis menjadi lebih kecil lagi menjadi be- dan li, keduanya jelas tidak memiliki makna apa-apa. Jadi keduanya bukan morfem.

Alwi, dkk (2014:28) dalam bahasa ada dua bentuk (seperti kata) yang dapat dipotong-potong menjadi bagian yang lebih kecil, yang kemudian dapat

dipotong lagi menjadi bagian yang lebih kecil yang jika dipotong lagi tidak mempunyai makna. Misalnya:

memperbesar dan perbesar

Jika besar dipotong lagi maka be- dan -sar masing-masing tidak mempunyai makna. Bentuk seperti mem-, per-, dan besar disebut morfem. Morfem yang dapat berdiri sendiri, seperti besar disebut morfem bebas. Sedangkan yang melekat pada bentuk kata seperti mem- dan per- dinamakan morfem terikat. Dengan batasan ini maka sebuah morfem dapat berupa kata seperti (seperti besar di atas) tetapi sebuah kata dapat terdiri atas satu morfem atau lebih. Contoh memperbesar di atas adalah satu kata yang terdiri atas tiga morfem yakni dua morfem terikat, mem- dan per- serta satu morfem bebas yakni besar. Sebaliknya, bentuk besar itu sendiri adalah satu morfem yang kebetulan juga satu kata.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa morfem adalah satuan terkecil dari ilmu bahasa yang mempunyai arti dan makna.

1. Identifikasi Morfem

Satuan bahasa merupakan komposit antara bentuk dan makna. Oleh karena itu, untuk menetapkan sebuah bentuk adalah morfem atau bukan didasarkan pada kriteria bentuk dan makna itu. Hal-hal berikut dapat dipedomani untuk menentukan morfem dan bukan morfem itu.

- a) Dua bentuk yang sama memiliki makna yang sama merupakan sebuah morfem. Umpamanya kata *bulan* pada kalimat berikut adalah sebuah morfem yang sama. Contoh:

Bulan depan dia akan menikah

- b) Dua bentuk yang sama atau lebih bila memiliki makna yang berbeda merupakan dua morfem yang berbeda. Misalnya kata *bunga* pada kalimat berikut adalah dua buah morfem yang berbeda. Contoh:

Bank Indonesia memberi bunga 5 persen per tahun.

- c) Dua bentuk yang berbeda, tetapi memiliki makna yang sama, merupakan dua morfem yang berbeda. Umpamanya ayah dan kata bapak pada kalimat berikut adalah sebuah morfem yang berbeda. Contoh:

Ayah pergi ke Medan.

- d) Bentuk-bentuk yang mirip (berbeda sedikit) tetapi maknanya sama adalah sebuah morfem yang sama, asal perbedaan bentuk itu dapat dijelaskan secara fonologis. Umpamanya, bentuk-bentuk me-, mem-, men-, meny-, meng-, dan menge-, pada kata berikut adalah sebuah morfem yang sama. Contoh:

Melihat

Membina

Mendengar

Menyusul

Mengambil

Mengecat

- e) Bentuk yang hanya muncul dengan pasangan satuan-satuannya adalah juga sebuah morfem.
- f) Bentuk yang muncul berulang-ulang pada satuan yang lebih besar apabila memiliki makna yang sama adalah juga merupakan morfem yang sama.

g) Bentuk yang muncul berulang-ulang pada satuan bahasa yang lebih besar (klausa, kalimat) apabila maknanya berbeda secara polisemi adalah juga merupakan morfem yang sama.

2) Alomorf dan Morf

Morfem sebenarnya merupakan barang abstrak karena ada dalam konsep. Sedangkan kongkret, yang ada dalam pertuturan adalah alomorf, yang tidak lain dari realisasi dari morfem itu. Jadi,. Sebagai realisasi dari morfem itu, alomorf bersifat nyata/ada. Umpamanya, morfem (kuda) direalisasikan dalam bentuk unsur leksikal kuda, dan morfem (-kan) direalisasikan dalam bentuk sufiks –kan seperti terdapat pada meluruskan atau membacakan.

Pada umumnya sebuah morfem hanya memiliki sebuah alomorf. Namun, ada juga morfem yang direalisasikan dalam beberapa bentuk alomorf. Dengan perkataan lain, alomorf adalah perwujudan konkret dalam ujaran dari sebuah morfem (Achmad & Abdullah 2012:57).

Jadi, setiap morfem tentu memunyai alomorf, entah satu, entah dua, atau juga enam buah. Selain itu, bisa juga dikatakan morf dan alomorf adalah dua buah nama untuk sebuah bentuk yang sama. Morf adalah nama untuk semua bentuk yang belum diketahui statusnya. Sedangkan alomorf adalah nama untuk bentuk tersebut kalau sudah diketahui status morfemnya.

b. Kata

Alisyahbana (1978) dalam Ida Bagus Putrayasa (2010) mengemukakan bahwa kata adalah kesatuan kumpulan fonem atau huruf yang terkecil yang mengandung pengertian.

Menurut Kridalaksana (1985) dalam Ida Bagus Putrayasa (2010) menjelaskan kata sebagai satuan fonologis sebagai berikut:

Ciri fonologis untuk kata dalam bahasa Indonesia adalah: (1) pola fonotaktik tertentu, yaitu pola umum suku kata *V*, *VK*, *KV*, *KVK*, *KKV*, *VKK*, *KVKK*, *KKKV*, dan *KKKVK*; (2) tidak ada gugus konsonan pada suku terakhir, kecuali /ns/ dan /ks; itupun yang berasal dari bahasa asing; (3) tidak memiliki ciri-ciri suprasegmental untuk menentukan batas kata; (4) jeda potensial; (5) apabila ditemukan urutan fonem seperti /mg/, /mt/, /td/, /kg/, dapat dipastikan bahwa fonem yang kedua merupakan bagian kata lain.

Parera (1994) dalam Ida Bagus Putrayasa (2010) mengatakan bahwa: (1) kata mendapatkan tempat yang penting dalam analisis bahasa. Kata adalah satu kesatuan sintaksis dalam tutur atau kalimat; (2) kata dapat merupakan satu kesatuan penuh dan komplet dalam ujar sebuah bahasa, kecuali partikel; dan (3) kata dapat ditsendirikan. Hal tersebut berarti sebuah kata dalam kalimat dapat dipisahkan dari yang lain dan juga dipindahkan.

Ramlan (1996) dalam Ida Bagus Putrayasa (2010) yang mengatakan bahwa kata merupakan dua macam satuan yaitu satuan fonologis dan satuan gramatis.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata merupakan gabungan beberapa fonem yang mempunyai makna.

3. Proses Morfologis

Proses morfologis adalah proses pembentukan dari kata dari bentuk dasar dengan alat pembentukan kata.

Proses morfologi atau proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dapat dibagi dalam 4 macam morfologis yaitu:

- a. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menggabungkan imbuhan pada bentuk dasar menjadi kata yang berimbuhan (kata jadian). Contoh:
Tatar + meN : menatar
- b. Pengulangan/reduplikasi adalah salah satu proses pembentukan kata. Proses yang terjadi adalah pengulangan bentuk dasarnya.
- c. Komposisi/kemajemukan adalah proses morfologi atau proses pembentukan kata melalui penggabungan morfem yang membentuk satu kesatuan. Hasil dari proses morfologi ini adalah kata majemuk.
- d. Bentuk dasar adalah satuan yang menjadi dasar pembentukan kata jadian, bentuk dasar: bentuk terikat dan bentuk bebas.

4. Pengertian Morfofonemik

Morfofonemik disebut juga morfofonologi atau morfonologi, atau peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiks, reduplikasi, maupun komposisi.

Kata morfofonemis menunjukkan adanya hubungan antara morfem dengan fonem. Morfofonemik itu sendiri merupakan perubahan bentuk sebuah morfem berdasarkan bunyi lingkungannya, yaitu menyangkut antara morfem dan fonem (Parera, dalam Munirah, 2009:71).

Morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Morfem ber-, misalnya terdiri dari tiga fonem, ialah /b, ,r/. Akibat pertemuan morfem itu dengan morfem ajar, fonem /r/ berubah menjadi /l/, hingga pertemuan morfem ber- dengan morfem ajar menghasilkan kata belajar. Demikianlah di sini terjadi proses morfofonemik yang berupa perubahan fonem, ialah perubahan fonem /r/ pada ber- menjadi /l/ (M.Ramlan, 2001:83).

Morfofonemik sebagai sebuah cabang ilmu yang didentikkan oleh Harimurti Kridalaksana dengan morfofonologi. Morfofonologi menurut Harimurti (dalam Munirah, 2009:72) adalah analisis dan klasifikasi berbagai wujud atau realisasi yang menggambarkan morfem. Ia pun menjelaskan pula bahwa morfofonemik adalah subsistem yang menghubungkan morfologi dengan fonologi. Sebagai sebuah proses morfofonemik diartikan sebagai peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem. Proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia hanya terjadi dalam pertemuan realisasi morfem dasar (morfem) dengan realisasi afiks (morfem), baik prefiks, infiks, sufiks maupun konfiks.

Berdasarkan para pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfofonemik adalah proses perubahan morfem dengan morfem lain yang menghubungkan antara morfologi dan fonologi.

Kata morfofonemik sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kata morfo (morfologi) dan fonemik. Seperti yang kita ketahui bahwa pembahasan mengenai fonemik terdapat dalam bidang kajian Fonologi. Fonologi merupakan ilmu tentang bunyi, yang mencakup segi bunyi bahasa, baik yang bersangkutan

pembentukan bunyi, bunyi sebagai getaran udara, dan bunyi yang terdengar (dikaji oleh fonetik) maupun yang bersangkutan dengan fungsi bunyi dalam komunikasi (dikaji oleh fonemik). Dari sini timbul sebuah pertanyaan, mengapa sub bidang ilmu fonemik bisa bergabung dengan morfologi? Kenapa fonetik tidak? Jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu, karena dalam fonemik aspek yang dikajinya adalah bunyi-bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda makna dalam komunikasi. Jadi antara morfologi dan fonologi sangat berkesesuaian, dimana morfologi ilmu yang mengkaji bagaimana terjadinya sebuah kata/pembentukan kata dapat dibantu oleh fonemik, bagaimana pengaruh perubahan suatu bunyi pada makna kata. Misalnya saja kata salib dan salip, perbedaan fonem [b] dan [p] di akhir kata ini dapat mengakibatkan makna yang berbeda antara keduanya, walaupun secara samar bunyi akhir dari kata itu nampak sama.

5. Jenis Perubahan Morfofonemik

a. Pemunculan fonem,

Pemunculan Fonem, yakni munculnya fonem (bunyi) dalam proses morfologis yang pada mulanya tidak ada. Misalnya dalam proses pengimbuhan prefiks me- pada dasar baca akan memunculkan bunyi sengau /m/ yang semula tidak ada.

Me + baca : membaca

Contoh lain, seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu dalam proses pengimbuhan sufiks -an pada dasar hari, akan muncul bunyi semi vokal /y/.

Hari + an : hariyan

b. Pelepasan Fonem

Pelepasan fonem, yakni hilangnya fonem dalam suatu proses morfologi. Misalnya, dalam proses pengimbuhan prefiks ber- pada dasar renang, maka bunyi /r/ yang ada pada prefiks ber- dilesapkan. Juga, dalam proses pengimbuhan “akhiran” -wan pada dasar sejarah, maka fonem /h/ pada dasar sejarah itu dilesapkan. Contoh lain, dalam proses pengimbuhan “akhiran” -nda pada dasar anak, maka fonem /k/ pada dasar itu menjadi lesap atau dihilangkan.

ber + renang : berenang

sejarah + wan : sejarawan

anak + nda : ananda

Dalam beberapa tahun terakhir ada juga gejala pelepasan salah satu fonem yang sama yang terdapat pada akhir kata dan awal kata yang mengalami proses komposisi. Misalnya:

pasar + raya : pasaraya

ko + operasi : koperasi

c. Peluluhan Fonem

Peluluhan fonem, yakni luluhnya sebuah fonem serta disenyawakan dengan fonem lain dalam suatu proses morfologi. Umpamanya, dalam pengimbuhan prefiks me- pada dasar sikat, maka fonem /s/ pada kata sikat itu diluluhkan dan disenyawakan dengan fonem nasal /ny/ yang ada pada prefiks me-itu. Juga terjadi pada proses pengimbuhan prefiks pe.

me + sikat : menyikat

pe + sikat : penyikat

Peluluhan fonem ini tampaknya hanya terjadi pada proses pengimbuhan prefiks me- dan prefiks pe- pada bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan /s/ lainnya tidak ada.

d. Perubahan Fonem

Perubahan fonem, yakni berubahnya sebuah fonem atau sebuah bunyi, sebagai akibat terjadinya proses morfologi. Umpamanya dalam pengimbuhan prefiks ber- pada dasar ajar terjadi perubahan bunyi, dimana fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/.

ber + ajar : belajar

Contoh lain, dalam proses pengimbuhan prefiks ter- pada dasar anjur terjadi perubahan fonem, di mana fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/.

ber + anjur : terlanjur

e. Pergeseran Fonem

Pergeseran fonem, yaitu berubahnya posisi sebuah fonem dari satu suku kata ke dalam suku kata lainnya. Umpamanya, dalam pengimbuhan sufiks -i pada dasar lompat, terjadi pergeseran di mana fonem /t/ yang semula berada pada suku kata pat menjadi berada pada suku kata ti.

Lompat + i : me.lom.pa.ti

Demikian juga dalam pengimbuhan sufiks -an pada dasar jawab. Di sini fonem /b/ yang semula berada pada suku kata wab berpindah menjadi berada pada suku kata ban.

Ja.wab + an : ja.wa.ban

Ma.kan + an : ma.ka.nan

6. Proses Morfofonemik

a. Proses perubahan fonem

Proses perubahan fonem adalah berubahnya suatu fonem pada morfem akibat pertemuannya dengan morfem lain. Misalnya, terjadi karena adanya pertemuan morfem meng- dan peng- dengan bentuk dasarnya. Fonem /ng/ pada kedua morfem berubah menjadi /m,n, / hingga morfem meng- berubah menjadi mem-, men-, meny-, dan meng-, dan morfem peng- berubah menjadi pem-, pen-, peny-, dan peng-. Perubahan-perubahan itu tergantung pada kondisi bentuk dasar yang mengikutinya.

Contoh:

- 1) Fonem /ng/ pada morfem meN- dan peN- berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p, b, f/. Misalnya:

meng- + paksa : memaksa

meng- + batik : membuat

meng- + fitnah : memfitnah

peng- + periksa : memeriksa

peng- + bantu : pembantu

peng- + fitnah : pemfitnah

- 2) Fonem /n/ pada meng- dan peng- berubah menjadi fonem /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /t, d, s/. fonem /s/ di sini hanya khusus bagi beberapa bentuk dasar yang berasal dari bahasa asing yang masih mempertahankan keasingannya. Misalnya:

men- + tulis : menulis

men- + duga : menduga

men- + sukseskan : mensukseskan

pen- + tulis : pentulis

pen- + datang : pendaratang

pen- + survey : pensurvey

- 3) Fonem /ng/ pada morfem men- dan pen- akan berubah menjadi / / apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /s, ,c,j/.

Misalnya:

meN- + sapu : menyapu

meN- + syukuri : mensyukuri

peN- + cukur : pencukur

peN- + jumlahan : penjumlahan

- 4) Fonem /ng/ pada meng- dan peng- akan berubah menjadi / / apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /k, g, kh, h, dan vokal/.

Misalnya:

meng- + kurangi : mengurangi

peng + garis : penggaris

meng + khususkan : mengkhususkan

peng + harapan : pengharapan

- 5) Fonem /r/ pada morfem ber- dan per- akan berubah menjadi fonem /l/, jika bertemu dengan morfem-morfem seperti ajar. Misalnya:

ber- + ajar : belajar

per- + ajar : pelajar

- 6) Fonem /r/ akan berubah menjadi fonem /k/, sebagai akibat pertemuan dengan morfem ke-an.

Misalnya:

ke-an + duduk/dudu?/ : kedudukan

peN-an + petik/p ti?/ : pemetikan/p metikan

-i + duduk/dudu?/ : duduki/duduki/

b. Proses Penambahan Fonem

Proses penambahan fonem adalah penambahan fonem pada suatu morfem sebagai akibat pertemuan suatu morfem dengan morfem yang lain. Proses penambahan fonem, antara lain terjadi karena adanya pertemuan morfem meN- dengan bentuk dasar yang terdiri atas dua suku kata. Fonem tambahannya adalah /g/, sehingga meN- berubah menjadi menge-. Misalnya:

meN- + bom : mengebom

peN- + cat : pengecat

Akibat pertemuan morfem -an, ke-an, peN-an dengan bentuk dasarnya, terjadi penambahan fonem /?/ apabila bentuk dasar itu berakhir dengan vokal /a/, penambahan /w/ apabila bentuk dasar itu berakhir dengan /u.o,aw/, dan terjadi penambahan /y/ apabila bentuk dasar itu berakhir dengan /i,ay/. Misalnya:

an + hari : harian

-an + lambai/lambay : lambaian/lambayyan/

ke-an + lestari : kelestarian

ke-an + pulau/pulaw : kepulauan/kepulauan

c. Proses Hilangnya Fonem

Proses hilangnya fonem adalah hilangnya sebuah fonem akibat pertemuan sebuah morfem dengan morfem lain.

Hilangnya fonem /N/ pada meN- dan peN- terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meN- dan peN- dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/. Misalnya:

meN- + lerai	: melerai
meN- + ramalkan	: meramalkan
meN- + yakinkan	: meyakinkan
peN- + lupa	: pelupa

Fonem /r/ pada morfem ber-, per-, dan ter- hilang sebagai akibat pertemuan morfem-morfem itu dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /r/ dan bentuk dasar yang suku pertamanya berakhir dengan / r/. Misalnya:

ber- + rapat	: berapat
per- + ragakan	: peragakan
ter- + rasa	: terasa

Menurut Alwi dkk (2014:113), prefiks meng-, per-,ber-, dan ter- mengalami perubahan bentuk sesuai dengan fonem awal dasar kata yang dilekatinya. Proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal atau fonem yang mendahuluinya dinamakan proses morfofonemis. Berikut adalah kaidah morfofonemik untuk semua prefiks dan sufiks bahasa Indonesia.

a. Morfofonemik Prefiks meng-

Ada delapan kaidah morfofonemik untuk prefiks meng-. Kaidah morfofonemik 1-5 tidak berlaku untuk dasar yang bersuku satu, yang dicakuo pada kaidah 6. Kaidah 7 berlaku untuk sejumlah dasar asing dan kaidah 8 memerikan pola reduplikasi yang berprefiks meng.

- 1) Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, / /, /k/, /g/, /h/, dan /x/, bentuk meng- tetap meng- /m -/. Misalnya:

meng- + ambil	: mengambil
meng- + ikat	: mengikat
meng- + ukur	: mengukur
meng- + elakkan	: mengelakkan
meng- + olah	: mengolah
meng- + eratkan	: mengeratkan
meng- + kalahkan	: mengalahkan
meng- + garap	: menggarap
meng- + khawatirkan	: mengkhawatirkan

Perlu diperhatikan bahwa fonem awal /k/, seperti pada dasar kalah, menjadi luluh ke dalam fonem / / . Akan tetapi, peluluhan /k/ kadang-kadang tidak terjadi jika dirasakan perlu untuk membedakan makna tertentu. Prefiks meng- yang dihubungkan dengan kaji, misalnya, menghasilkan menagaji (memperdalam pengetahuan tentang agama Islam dengan belajar kepada guru agama) dan mengkaji (memikirkan secara mendalam).

- 2) Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /l/, /m/, /n/, / /, / /, /r/, /y/, dan /w/, bentuk meng- berubah menjadi me-. Misalnya:

meng- + latih	: melatih
meng- + makan	: memakan
meng- + namai	: menamai
meng- + nyatakan	: menyatakan
meng- + nganga	: menganga

meng- + ramalkan : meramalkan

meng- + yakinkan : meyakinkan

meng-+ wajibkan : mewajibkan

- 3) Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /d/, dan /t/, bentuk

meng- berubah menjadi men- /m n/. Misalnya:

meng- + datangkan : mendatangkan

meng- + tanamkan : menanamkan

Perlu diperhatikan bahwa fonem /t/, seperti yang terdapat pada katan tanam menjadi luluh ke dalam fonem /n/. Pada dasar yang dimulai dengan ter- seperti pada tertawa dan terjemah, fonem /t/ kadang-kadang luluh, kadang-kadang tidak. Dengan demikian, kata yang sering dipakai umumnya cenderung untuk luluh, sedangkan yang jarang dipakai lebih sering muncul tanpa peluluhan. Misalnya:

terjemah : menerjemahkan atau menterjemahkan

- 4) Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /b/, /p/, dan /f/,

bentuk meng- berubah menjadi mem- /m m-/. Misalnya:

meng- + babat : membabat

meng- + patuhi : mematuhi

meng- + fokuskan : memfokuskan

Dasar yang bermula dengan fonem /f/ berasal dari bahasa asing, perlu diperhatikan bahwa fonem /p/ dari patuhi menjadi luluh ke dalam fonem /m/. Akan tetapi, peluluhan itu tidak terjadi jika fonem /p/ merupakan bentuk yang mengawali prefiks per- atau dasarnya berawal dengan per- dan pe- tertentu. Misalnya:

meng- + pertinggi : mempertinggi

- 5) Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /c/, /j/, /s/, dan / /, bentuk meng- berubah menjadi meny- /m n/. Di dalam ejaan yang dibakukan, bentuk meny- yang bergabung dengan huruf <c>, <j>, dan <sy> pada awal dasar yang disederhanakan menjadi men-. Misalnya:

meng- + satukan : menyatukan

meng- + cari : mencari

meng- + jatuhkan : menjatuhkan

meng- + syaratkan : mensyaratkan

Pada contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa fonem /s/ menjadi luluh ke dalam fonem / / yang ejaannya ialah ny.

- 6) Jika ditambahkan pada dasar yang bersuku satu, bentuk meng- berubah menjadi menge- /m / . Selain itu, ada bentuk yang tidak baku, yaitu yang mengikuti pola 1-5 di atas tanpa adanya peluluhan. Misalnya:

meng- + tik : mengetik

meng- + bom : mengebom

- 7) Kata-kata yang berasal dari bahasa asing diperlakukan berbeda-beda, bergantung pada frekuensi dan lamanya kata tersebut telah kita pakai. Jika dirasakan masih relatif baru, proses peluluhan di atas tidak berlaku. Hanya kecocokan artikulasi saja yang diperhatikan dengan catatan bahwa meng- di depan dasar asing yang dimulai dengan /s/ menjadi men-. Jika dasar itu dirasakan tidak asing lagi, perubahan morfofonemiknya mengikuti kaidah yang umum. Misalnya:

meng- + produksi : memproduksi

meng- + proses : memproses

- 8) Jika verba yang berdasar tunggal direudplikasi, dasarnya diulangi dengan mempertahankan peluluhan konsonan pertamanya. Dasar yang bersuku satu mempertahankan unsur nge- di depan dasar yang direduplikasi. Sufiks (jika ada) tidak ikut direduplikasi. Misalnya:

tulis + menulis : menulis-nulis

karang + mengarang : mengarang-ngarang

b. Morfofonemik Prefiks per-

- 1) Prefiks per- berubah menjadi pe- apabila ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /r/ atau dasar yang suku pertamanya berakhir dengan / r/. Misalnya:

per- + rendah : perendah

per- + kerjakan : pekerjakan

Dalam proses afiksasi tersebut fonem /r/ pada per- dihilangkan sehingga hanya ada satu r.

- 2) Prefiks per- berubah menjadi pel- apabila ditambahkan pada bentuk dasar ajar. Misalnya:

per- + ajari : pelajari

- 3) Prefiks per- tidak mengalami perubahan bentuk bial bergabung dengan dasar lain di luar kaidah 1 dan 2 di atas. Misalnya:

per- + lebar : perlebar

c. Morfofonemik Prefik ber-

- 1) Prefiks ber- berubah menjadi be- jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /r/. Misalnya:

ber- + ranting : beranting

sebagaimana afiks per-, dalam proses afiksasi ber- di atas yang terjadi adalah penghilangan fonem /r/ pada prefiks ber-. Dengan demikian, hanya ada satu r.

- 2) Prefiks ber- berubah menjadi be- jika ditambahkan pada dasar yang suku pertamanya berakhir dengan / r/. Misalnya:

ber- + kerja : bekerja

- 3) Prefiks ber- berubah menjadi bel- jika ditambahkan pada dasar tertentu. Misalnya:

ber- + unjur : belunjur

- 4) Prefiks ber- tidak berubah bentuknya bila digabungkan dengan dasar di luar kaidah 1-3 di atas. Misalnya:

ber- + layar : berlayar

d. Morfofonemik Prefiks ter-

- 1) Prefiks ter- berubah menjadi te- jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /r/. Misalnya:

ter- + rebut : terebut

Sebagaimana afiksasi per- dan ber, ter, juga kehilangan fonem /r/ sehingga hanya ada satu r.

Jika suku pertama kata dasar berakhir dengan bunyi / r/ fonem /r/ pada prefiks ter- ada yang muncul dan ada pula yang tidak. Misalnya:

ter- + percaya : terpercaya

- 2) Di luar kedua kaidah di atas, ter- tidak berubah bentuknya. Misalnya:

ter- + pilih : terpilih

e. Morfofonemik Prefiks di-

Digabung dengan dasar pun, prefiks di- tidak mengalami perubahan bentuk. Misalnya:

di- + beli : dibeli

Perhatikan bahwa di- sebagai prefiks harus dibedakan dari di sebagai preposisi. Jika di diikuti oleh kata yang menunjukkan tempat, penulisannya dipisah. Misalnya:

di meja bandingkan dimejahijaukan

f. Morfofonemik Sufiks -kan

Sufiks –kan tidak mengalami perubahan apabial ditambahkan pada dasar kata apa pun. Misalnya:

tarik + -kan : tarikkan

Sufiks –kan seringkali dikacaukan dengan sufiks –an yang dasar katanya kebetulan berakhir dengan fonem /k/ seperti pada kata *tembakkan* dan *tembakan*. Kata *tembakkan* adalah verba yang diturunkan dari dasar *tembak* dan sufiks –kan, sedangkan *tembakan* adalah nomina yang diturunkan dari dasar *tembak* dan sufiks –an. Oleh karena itu, sebagai verba jumlah huruf k-nya ada dua; tetapi sebagai nomina, huruf k-nya hanya satu.

g. Morfofonemik Sufiks –i

Seperti halnya dengan –kan, sufiks –i juga tidak mengalami perubahan jika ditambahkan pada dasar kata apa pun. Hanya saja perlu diingat bahwa kata dasar yang berakhir dengan fonem /i/ tidak dapat diikuti oleh sufiks –i. Dengan demikian, tidak ada kata seperti *memberii* dan *mengisii*.

h. Morfofonemik Sufiks –an

Sufiks –an tidak mengalami perubahan bentuk jika digabungkan dengan dasar kata apa pun. Jika fonem terakhir suatu dasar adalah /a/, dalam tulisan fonem itu dijejerkan dengan sufiks –an. Misalnya:

dua + -an : berduaan

7. Media Cetak

Media cetak adalah sebuah media yang di dalamnya berisi informasi terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan bukan terbatas pada kelompok saja. Surat kabar merupakan jenis dari media cetak yang terbit setiap hari. Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan teraktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

Surat kabar dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.

Surat kabar harian adalah jenis media cetak yang terbit setiap hari, kecuali pada hari-hari tertentu. Misalnya libur nasional. Jenis surat kabar ini dibagi lagi menjadi surat kabar harian nasional, surat kabar harian daerah, dan surat kabar

harian lokal. Berita yang disampaikan adalah jenis berita news atau informasi terkini dan disampaikan dengan sistem straight news ataupun adanya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian dan tinjauan pustaka di atas, berikut ini akan diuraikan kerangka pikir sebagai landasan dalam membahas masalah dan untuk mengerahkan penelitian dalam mengumpulkan data, mengolah data, dan memecahkan masalah. Adapun landasan berpikir dan kerangka pikir yang dimaksud ialah proses morfonomik dalam surat kabar harian fajar.

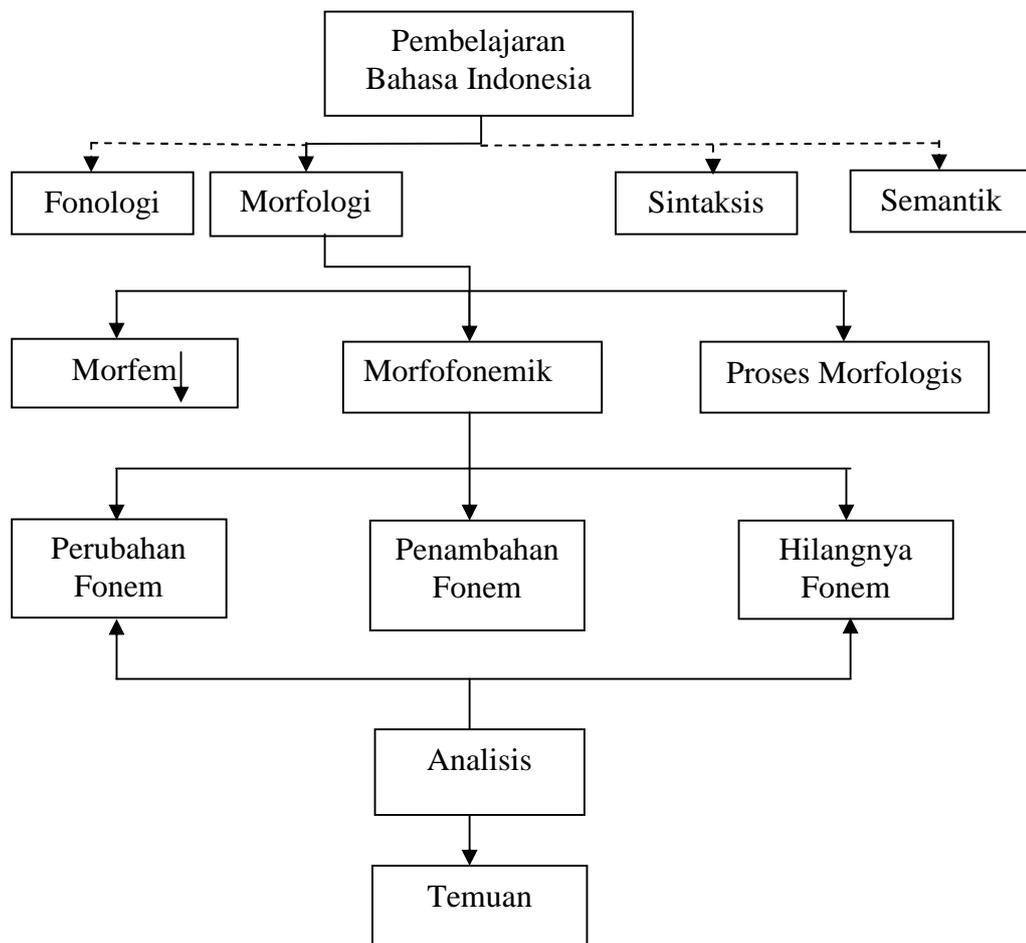
Bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menentukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan, untuk itu akan diuraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikuasai ialah bidang morfologi. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2001: 21). Morfologi dibagi menjadi tiga bagian yaitu morfem (satuan terkecil dari ilmu bahasa yang mempunyai arti dan makna), morfonomik (proses yang terjadi pada suatu morfem akibat pertemuan satu morfem dengan morfem lain), dan proses morfologis (proses pembentukan dari kata dari bentuk

dasar dengan alat pembentukan kata). Bidang morfologi dalam bahasa Indonesia yang memiliki peluang permasalahan adalah proses morfofonemik. Proses morfofonemik adalah proses yang terjadi pada suatu morfem akibat pertemuan satu morfem dengan morfem lain. Berbicara mengenai proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia terdapat tiga hal yang penting, yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.

Proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem kemudian di analisis untuk menemukan temuan yang terdapat dalam surat kabar harian fajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir berikut:



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang masuk akal untuk melakukan pencarian kembali. Dapat juga dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah prosedur yang dipakai dalam melakukan suatu penelitian, dapat mengenai langkah-langkah kerja atau urutan. Metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di dalam metode penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generasi, Sugiyono (2007:1) dalam Andi Prastowo (2016:22).

Penggunaan metode atau teknik penelitian sama halnya dengan cara melaksanakan aktivitas penelitian dalam menjawab persoalan yang terdapat dalam penelitian. Metode berkaitan dengan fokus, situasi, dan jadwal yang merupakan tiga hal yang sangat menentukan bagaimana sebuah data dapat terkumpul sehingga dapat dianalisis, disajikan dan dibahas. Metode juga menentukan peran peneliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif, data yang terkumpul umumnya kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Paradigma penelitian kualitatif menganjurkan bahwa masalah-masalah kehidupan ini harus didekati dengan menggunakan asumsi bahwa tidak ada satu hal pun yang sifatnya sepele, melainkan bermakna.

Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam berbagai bentuk. Penelitian kualitatif berorientasi pada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengajukan hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya”. Dengan demikian pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses morfofonemik dalam surat kabar harian fajar.

B. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami definisi istilah ini, berikut akan diuraikan definisi istilah, yaitu:

1. Proses morfofonemik adalah perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain.
2. Surat kabar adalah alat atau media penyampaian berita atau informasi yang sesuai dengan realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Fajar adalah surat kabar harian yang terbit di Sulawesi Selatan, Indonesia.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk satuan gramatikal yang berupa kata yang mengalami proses morfofonemik, meliputi: proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: harian fajar yang berkaitan dengan pembahasan proses morfofonemik, selain itu peneliti juga menggunakan referensi lain untuk menambah pengetahuan dalam mengkaji proses morfofonemik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, Metode catat dilakukan dengan mencatat penulisan yang terdapat dalam surat kabar. Dalam hal ini peneliti mencatat penulisan bahasa yang terdapat dalam surat kabar harian fajar. Teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik catat, kemudian membuat beberapa catatan. Adapun sebagai cara peneliti untuk melaksanakan, menerapkan, atau memanfaatkan teknik secara objektif maka peneliti menggunakan kiat tertentu yaitu menggarisbawahi sebagai kiat dalam mencatat data. Tujuan penggunaan garis bawah tersebut dapat membantu mengidentifikasi data berupa kata-kata yang mengalami proses morfofonemik.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan, maka adapun langkah yang digunakan untuk mengidentifikasi proses morfofonemik dalam surat kabar harian fajar yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi surat kabar harian fajar.
2. Mengklasifikasikan seluruh data yang terdapat dalam surat kabar harian fajar.
3. Menganalisis masing-masing data yang relevan sesuai dengan masalah.
4. Mendeskripsikan masing-masing data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan proses morfofonemik.
5. Menyimpulkan seluruh data yang telah diperoleh dalam surat kabar harian fajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jilid III. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dola, Abdullah. 2011. *Linguistik Khusus Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Fajriyah, Wulandari Nur. 2014. *Proses Morfofonemik Prefiks Me-, Ber-, Ter-, Dan Di- Dengan Istilah Teknologi Informasi dalam Tujuh Buku Teknologi Informasi*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: UIN.
- Fitriany, Yuanita & Fatya Permata Anbiya. 2015. *EYD dan Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Transmedia.
- Kalsum, Umi. 2014. *Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia*. (Online), (<http://umilubis93.blogspot.co.id/2012/05/jurnal-2.html?m=1>, diakses 04 Januari 2017).
- Munirah. 2009. *Morfologis Bahasa Indonesia*. Makassar: Permata Ilmu.
- Muslich, Masnur. *Tata bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.



Sari, Nurmi Indah. 2015. *Penggunaan Morfofonemis dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.

Sogiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suhardi. 2016. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sultan, Isnawati. 2014. *Proses Morfofonemik Bahasa Makassar Dialek Jeneponto*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.

Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Perubahan Fonem

a) Fonem /ng/ pada morfem meng- dan peng- berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p, b, f/.

1) Pisah (Hal.1 Edisi 1 Mei 2017)

peng- + pisah → pemisah

2) Puaskan (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + puaskan → memuaskan

3) Potong (Hal.4 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + potong → memotong

peng- + potong → pemotong

4) Patung (Hal.10 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + patung → mematung

5) Pilih (Hal.13 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + pilih → memilih

peng- + pilih → memilih

6) Pihak (Hal.15 Edisi 1 Mei 2017)

Meng- + pihak → memihak

7) Panjang (Hal.23 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + panjang → memanjang

8) Pisahkan (Hal.2 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + pisahkan → memisahkan

9) Putih (Hal.8 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + putih → memutih

peng- + putih → pemutih

10) Pasokan (Hal.9 Edisi 2 Mei 2017)

peng- + pasokan → pemasokan

11) Padam (Hal.9 Edisi 2 Mei 2017)

peng- + padam → pemadam

12) Pompa (Hal.9 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + pompa → memompa

13) Panas (Hal.11 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + panas → memanans

peng- + panas → pemanas

14) Pimpin (Hal.14 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + pimpin → memimpin

peng- + pimpin → pemimpin

15) Pilihan (Hal.3 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + pilihan → pemilihan

16) Pakai (Hal.3 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + pakai → memakai

peng- + pakai → pemakai

17) Pikat (Hal.3 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + pikat → memikat

18) Pandang (Hal.6 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + pandang →memandang

19) Perangi (Hal.7 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + perangi →memerangi

20) Pasang (Hal.10 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + pasang →memasang

21) Padamkan (Hal.15 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + padamkan →memadamkan

22) Pamerkan (Hal.18 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + pamerkan →memamerkan

23) Pikir (Hal.23 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + pikir →memikir

peng- + pikir →pemikir

24) Putar (Hal.24 Edisi 4 Mei 2017)

meng- + putar →memutar

peng- + putar →pemutar

25) Puncak (Hal.31 Edisi 4 Mei 2017)

meng- + puncak →memuncak

26) Pukul (Hal.19 Edisi 5 Mei 2017)

meng- + pukul →memukul

peng- + pukul →pemukul

27) Baik (Hal.1 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + baik →membaik

28) Buka (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + buka →membuka

peng- + buka → pembuka

29) Bongkar (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + bongkar → membongkar

30) Bakar (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + bakar → membakar

peng- + bakar → pembakar

31) Beli (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + beli → membeli

peng- + beli → pembeli

32) Bagi (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + bagi → membagi

33) Bibit (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + bibit → membibit

34) Besar (Hal.4 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + besar → membesar

peng- + besar → pembesar

35) Bentukkan (Hal.9 Edisi 1 Mei 2017)

peng- + bentukkan → pembentukan

36) Bawa (Hal.10 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + bawa → membawa

peng- + bawa → pembawa

37) Bayangkan (Hal.12 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + bayangkan → membayangkan

38) Biru (Hal.13 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + biru →membiru

39) Bantu (Hal.14 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + bantu →membantu

peng- + bantu →pembantu

40) Bangun (Hal.17 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + bangun →membangun

peng- + bangun →pembangun

41) Buang (Hal.23 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + buang →membuang

42) Buruk (Hal.2 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + buruk →memburuk

43) Buruh (Hal.4 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + buruh →memburuh

peng- + buruh →pemburuh

44) Bentuk (Hal.4 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + bentuk →membentuk

45) Berikan (Hal.7 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + berikan →memberikan

46) Bicara (Hal.10 Edisi 2 Mei 2017)

peng- + bicara →pembicara

47) Bagian (Hal.10 Edisi 2 Mei 2017)

peng- + bagian →pembagian

48) Belah (Hal.11 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + belah →membelah

peng- + belah → membelah

49) Berani (Hal.12 Edisi 2 Mei 2017)

peng- + berani → pemberani

50) Bayar (Hal.12 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + bayar → membayar

51) Bekas (Hal.13 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + bekas → membekas

52) Baca (Hal.14 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + baca → membaca

peng- + baca → pembaca

53) Bahas (Hal.14 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + bahas → membahas

54) Bedakan (Hal.22 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + bedakan → membedakan

55) Bacaan (Hal.23 Edisi 2 Mei 2017)

peng- + bacaan → pembacaan

56) Buktikan (Hal.32 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + buktikan → membuktikan

57) Bereskan (Hal.1 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + bereskan → membereskan

58) Beda (Hal.3 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + beda → pembeda

59) Batas (Hal.4 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + batas → pembatas

- 60) Buat (Hal.4 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + buat → membuat
peng- + buat → pembuat
- 61) Bersih (Hal.6 Edisi 3 Mei 2017)
peng- + bersih → pembersih
- 62) Bela (Hal.14 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + bela → membela
peng- + bela → pembela
- 63) Bara (Hal.15 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + bara → membara
- 64) Balas (Hal.25 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + balas → membalas
- 65) Benahi (Hal.31 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + benahi → membenahi
- 66) Berontak (Hal.15 Edisi 4 Mei 2017)
meng- + berontak → memberontak
peng- + berontak → pemberontak
- 67) Bantai (Hal.1 Edisi 5 Mei 2017)
meng- + bantai → membantai
- 68) Foto (Hal.2 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + foto → memfoto

b) Fonem /n/ pada meng- dan peng- berubah menjadi fonem /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /t, d, s/. fonem /s/ di sini hanya khusus bagi beberapa bentuk dasar yang berasal dari bahasa asing yang masih mempertahankan keasingannya.

1) Tengah (Hal.1 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tengah →menengah

peng- + tengah →penengah

2) Tutup (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tutup →menutup

peng- + tutup →penutup

3) Terus (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + terus →menerus

peng- + terus →penerus

4) Tentu (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tentu →menentu

peng- + tentu →penentu

5) Tetap (Hal.4 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tetap →menetap

6) Tambah (Hal.4 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tambah →menambah

7) Tamabahan (Hal.4 Edisi 1 Mei 2017)

peng- + tambahan →penamabahan

8) Takut (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)

peng- + takut →penakut

- 9) Target (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + target →menarget
peng- + target →penarget
- 10) Temu (Hal.8 Edisi 1 Mei 2017)
peng- + temu →penemu
- 11) Tebar (Hal.9 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + tebar →menebar
- 12) Tanggung (Hal.11 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + tanggung →menanggung
- 13) Tanda (Hal.11 Edisi 1 Mei 2017)
peng- + tanda →penanda
- 14) Tanya (Hal.11 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + tanya →menanya
peng- + tanya →penanya
- 15) Tata (Hal.11 Edisi 1 Mei2017)
meng- + tata →menata
peng- + tata →penata
- 16) Tolong (Hal.11 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + tolong →menolong
peng- + tolong →penolong
- 17) Tebang (Hal.13 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + tebang →menebang
- 18) Tinju (Hal.13 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + tinju →meninju

19) Teror (Hal.15 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + teror →meneror

20) Tingkatkan (Hal.16 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tingkatkan →meningkatkan

21) Tuntut (Hal.15 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tuntutan →menuntut

peng- + tuntutan →penuntut

22) Tari (Hal.18 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tari →menari

peng- + tari →penari

23) Tulis (Hal.18 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tulis →menulis

peng- + tulis →penulis

24) Telaah (Hal.23 Edisi 1 Mei 2017)

Meng- + telaah →menelaah

25) Tunggu (Hal.23 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + tunggu →menunggu

26) Telepon (Hal.5 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + telepon →menelpon

peng- + telepon →penelpon

27) Tangkap (Hal.8 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + tangkap →menangkap

28) Tekanan (Hal.8 Edisi 2 Mei 2017)

peng- + tekanan →penekanan

- 29) Tingkat (Hal.9 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + tingkat →meningkat
- 30) Tolak (Hal.10 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + tolak →menolak
- 31) Transfer (Hal.11 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + transfer →mentransfer
- 32) Tarik (Hal.11 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + tarik →menarik
peng- + tarik →penarik
- 33) Tinggal (Hal.12 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + tinggal →meninggal
- 34) Tagih (Hal.16 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + tagih →menagih
peng- + tagih →penagih
- 35) Tukar (Hal.16 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + tukar →menukar
- 36) Tuju (Hal.17 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + tuju →menuju
- 37) Turut (Hal.25 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + turut →menurut
peng- + turut →penurut
- 38) Turun (Hal.25 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + turun →menurun
- 39) Tembakan (Hal.32 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + tembakan → menembakan

peng- + tembakan → penembakan

40) Tonjolan (Hal.3 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + tonjolan → menonjolkan

41) Titipan (Hal.4 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + titipan → penitipan

42) Teriaki (Hal.5 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + teriaki → meneriaki

43) Tembus (Hal.5 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + tembus → menembus

44) Tuduhan (Hal.6 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + tuduhan → penuduhan

45) Tetapkan (Hal.6 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + tetapkan → menetapkan

46) Tumpukan (Hal.6 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + tumpukan → menumpukan

47) Tuntaskan (Hal.10 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + tuntaskan → menuntaskan

48) Takuti (Hal.11 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + takuti → menakuti

49) Tangis (Hal.14 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + tangis → menangis

50) Tinjau (Hal.15 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + tinjau → meninjau

- 51) Tetap (Hal.9 Edisi 4 Mei 2017)
meng- + tetap →menetap
- 52) Tempati (Hal.13 Edisi 4 Mei 2017)
meng- + tempati→menempati
- 53) Tentang (Hal.7 Edisi 5 Mei 2017)
meng- + tentang→menentang
peng- + tentang →penentang
- 54) Tabrak (Hal.15 Edisi 5 Mei 2017)
meng- + tabrak →menabrak
- 55) Servis (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + servis →menservis
peng- + servis →penservis
- 56) Survei (Hal.8 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + survei →mensurvei
peng- + survei →pensurvei
- 57) Dunia (Hal.1 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + dunia →mendunia
- 58) Data (Hal.2 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + data →mendata
peng- + data→pendata
- 59) Dapat (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + dapat →mendapat
peng- + dapat→pendapat
- 60) Duduk (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)

peng- + duduk → penduduk

61) Dekat (Hal.14 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + dekat → mendekat

62) Dorong (Hal.3 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + dorong → mendorong

peng- + dorong → pendorong

63) Daftar (Hal.4 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + daftar → mendaftar

peng- + daftar → pendaftar

64) Daftarkan (Hal.5 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + daftarkan → mendaftarkan

65) Didik (Hal.6 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + didik → mendidik

peng- + didik → pendidik

66) Dahului (Hal.7 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + dahului → mendahului

67) Dominan (Hal.16 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + dominan → mendominasi

68) Dukung (Hal.22 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + dukung → mendukung

peng- + dukung → pendukung

69) Dingin (Hal.24 Edisi 2 Mei 2017)

peng- + dingin → pendingin

70) Dampingi (Hal.32 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + dampingi → mendampingi

71) Dalam (Hal.2 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + dalam → mendalam

72) Diri (Hal.3 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + diri → pendiri

73) Dasar (Hal.7 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + dasar → mendasar

74) Darat (Hal.11 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + darat → mendarat

75) Dugaan (Hal.15 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + dugaan → pendugaan

76) Derita (Hal.19 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + derita → menderita

77) Datang (Hal. 19 Edisi 4 Mei 2017)

meng- + datang → mendatang

peng- + datang → pendatang

- c) Fonem /ng/ pada morfem men- dan pen- akan berubah menjadi /ny/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /s, sy, c ,j/. Di dalam ejaan yang dibakukan, bentuk meny- yang bergabung dengan huruf c, j, sy pada awal dasar yang disederhanakan menjadi men-.

1) Sidang (Hal.23 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + sidang → menyidang

2) Sesuaikan (Hal.4 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + sesuaikan → menyesuaikan

- 3) Sidik (Hal.3 Edisi 3 Mei 2017)
peng- + sidik → penyidik
- 4) Simpulkan (Hal.4 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + simpulkan → menyimpulkan
- 5) Singkirkan (Hal.11 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + singkirkan → menyingkirkan
- 6) Sewa (Hal.15 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + sewa → menyewa
peng- + sewa → penyewa
- 7) Sangkut (Hal.16 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + sangkut → menyangkut
- 8) Saling (Hal.18 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + saling → menyaling
- 9) Surati (Hal.15 Edisi 4 Mei 2017)
meng- + surati → menyurati
- 10) Siapkan (Hal.31 Edisi 5 Mei 2017)
meng- + siapkan → menyiapkan
- 11) Capaian (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)
peng- + capaian → pencapaian
- 12) Cuci (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + cuci → mencuci
- 13) Cegah (Hal.8 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + cegah → mencegah
peng- + cegah → pencegah

- 14) Cair (Hal.6 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + cair → mencair
- 15) Coba (Hal.7 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + coba → mencoba
- 16) Contoh (Hal.18 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + contoh → mencontoh
- 17) Capai (Hal.23 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + capai → mencapai
- 18) Celah (Hal.32 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + celah → mencelah
- 19) Jadi (Hal.1 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + jadi → menjadi
- 20) Jauh (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + jauh → menjauh
- 21) Jumlah (Hal.9 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + jumlah → menjumlah
- 22) Jadwalkan (Hal.9 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + jadwalkan → menjadwalkan
- 23) Jelang (Hal.9 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + jelang → menjelang
- 24) Jawab (Hal.10 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + jawab → menjawab
- 25) Jadikan (Hal.13 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + jadikan → menjadikan

26) Jinjit (Hal.14 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + jinjit → menjinjit

27) Jualan (Hal.15 Edisi 1 Mei 2017)

peng- + jualan → penjualan

28) Jaring (Hal.7 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + jaring → menjaring

29) Jelejahi (Hal.8 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + jelajahi → menjelajahi

30) Jelaskan (Hal.4 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + jelaskan → menjelaskan

31) Jiplak (Hal.5 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + jiplak → menjiplak

32) Jemput (Hal.14 Edisi 5 Mei 2017)

meng- + jemput → menjemput

d) Fonem /ng/ pada meng- dan peng- akan berubah menjadi / / apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /k, g, kh, h, dan vokal/.

1) Kenal (Hal.1 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + kenal → mengenal

2) Konsumsi (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + konsumsi → mengonsumsi

3) Kunci (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + kunci → mengunci

4) Kuning (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + kuning → menguning

- 5) Kembang (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + kembang → mengembang
- 6) Kontrol (Hal.8 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + kontrol → mengontrol
- 7) Kotori (Hal.10 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + kotori → mengotori
- 8) Keras (Hal.11 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + keras → mengeras
- 9) Kecil (Hal.4 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + kecil → mengecil
- 10) Koreksi (Hal.11 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + koreksi → mengoreksi
- 11) Koleksi (Hal.13 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + koleksi → mengoleksi
- 12) Kering (Hal.16 Edisi 2 Mei 2017)
meng- + kering → mengering
peng- + kering → pengering
- 13) Kendarai (Hal.4 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + kendarai → mengendarai
- 14) Kunjung (Hal.6 Edisi 3 Mei 2017)
peng- + kunjung → pengunjung
- 15) Kental (Hal.6 Edisi 3 Mei 2017)
meng- + kental → mengental
- 16) Keluhkan (Hal.7 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + keluhkan → mengeluhkan

17) Kirim (Hal.25 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + kirim → mengirim

peng- + kirim → pengirim

18) Kalah (Hal.26 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + kalah → mengalah

19) Garis (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + garis → menggaris

peng- + garis → penggaris

20) Gelar (Hal.7 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + gelar → menggelar

21) Gerakan (Hal.8 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + gerakan → menggerakkan

22) Goda (Hal.9 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + goda → menggoda

peng- + goda → penggoda

23) Gambar (Hal.17 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + gambar → menggambar

24) Ganggu (Hal.3 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + ganggu → mengganggu

peng- + ganggu → pengganggu

25) Gaji (Hal.7 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + gaji → menggaji

26) Gerebek (Hal.16 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + gerebek → menggerebek

peng- + gerebek → penggerebek

27) Gemar (Hal.22 Edisi 2 Mei 2017)

peng- + gemar → penggemar

28) Goyang (Hal.23 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + goyang → menggoyang

29) Gantung (Hal.1 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + gantung → menggantung

30) Gandeng (Hal.3 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + gandeng → menggandeng

31) Garap (Hal.3 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + garap → menggarap

32) Guna (Hal.6 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + guna → pengguna

33) Gema (Hal.14 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + gema → menggema

34) Gertak (Hal.25 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + gertak → menggertak

35) Gembok (Hal.23 Edisi 5 Mei 2017)

meng- + gembok → menggembok

36) Hukum (Hal.1 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + hukum → menghukum

37) Hilang (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + hilang → menghilang

38) Hitung (Hal.9 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + hitung → menghitung

39) Hibahkan (Hal.21 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + hibahkan → menghibahkan

40) Halangi (Hal.23 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + halangi → menghalangi

41) Harap (Hal.2 Edisi 5 Mei 2017)

meng- + harap → mengharap

42) Hirup (Hal.24 Edisi 5 Mei 2017)

meng- + hirup → menghirup

e) Fonem /ʔ/ akan berubah menjadi fonem /k/, sebagai akibat pertemuan dengan morfem ke-an.

1) Duduk (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)

ke-an + duduk/duduʔ/ → kedudukan

2. Proses Penambahan Fonem

1) Rem (Hal.2 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + rem → mengerem

2) Bom (Hal.8 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + bom → mengebom

peng- + bom → pengebom

3. Proses Hilangnya Fonem

Hilangnya fonem /N/ pada meN- dan peN- terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meN- dan peN- dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/.

- 1) Lintas (Hal.2 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + lintas → melintas
- 2) Laut (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + laut → melaut
peng- + laut → pelaut
- 3) Lirik (Hal.3 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + lirik → melirik
- 4) Lemah (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + lemah → melemah
- 5) Lihat (Hal.6 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + lihat → melihat
- 6) Latihan (Hal.7 Edisi 1 Mei 2017)
peng- + latihan → pelatihan
- 7) Lewati (Hal.7 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + lewati → melewati
- 8) Lebar (Hal.8 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + lebar → melebar
- 9) Lepas (Hal.9 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + lepas → melepas
- 10) Lucu (Hal.12 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + lucu → melucu
- 11) Layani (Hal.13 Edisi 1 Mei 2017)
meng- + layani → melayani
- 12) Luas (Hal.14 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + luas → meluas

13) Langkah (Hal.17 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + langkah → melangkah

14) Luncurkan (Hal.4 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + luncurkan → meluncurkan

15) Layanan (Hal.2 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + layanan → pelayanan

16) Lempar (Hal.10 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + lempar → melempar

17) Lawan (Hal.11 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + lawan → melawan

18) Lelang (Hal.15 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + lelang → melelang

19) Lupa (Hal.17 Edisi 3 Mei 2017)

peng- + lupa → pelupa

20) Lamar (Hal.7 Edisi 4 Mei 2017)

meng- + lamar → melamar

21) Rasa (Hal.5 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + rasa → merasa

peng- + rasa → perasa

22) Rakyat (Hal.8 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + rakyat → merakyat

23) Rawat (Hal.11 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + rawat → merawat

peng- + rawat → perawat

24) Rapat (Hal.13 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + rapat → merapat

25) Rancang (Hal.14 Edisi 1 Mei 2017)

meng- + rancang → merancang

26) Rata (Hal.12 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + rata → merata

27) Rahasiakan (Hal.14 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + rahasiakan → merahasiakan

28) Rokok (Hal.20 Edisi 2 Mei 2017)

meng- + rokok → merokok

peng- + rokok → perokok

29) Ringkas (Hal.17 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + ringkas → meringkas

30) Raih (Hal.31 Edisi 3 Mei 2017)

meng- + raih → meraih

peng- + raih → peraih

B. Pembahasan

Morfonomik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Proses perubahan fonem, terjadi karena adanya pertemuan morfem meng- dan peng- dengan bentuk dasarnya, Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem p, b, f, terdapat 68 kata dasar yang tercantum pada halaman 1, 2, 3, 4, 9, 10, 12, 13, 14,

15, 17, 23 (edisi 1 Mei 2017). 2, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 22, 23, 32 (edisi 2 Mei 2017). 1, 3, 4, 6, 7, 10, 14, 15, 18, 23, 25, 31 (edisi 3 Mei 2017). 1, 19, 24, 31 (edisi 4 Mei 2017).

Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem t,d, s, terdapat 77 kata dasar yang tercantum pada halaman 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 23 (edisi 1 Mei 2017). 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 22, 24, 25, 32 (edisi 2 Mei 2017). 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 14, 15, 19 (edisi 3 Mei 2017). 9, 13, 14 (edisi 4 Mei 2017). 7, 15 (edisi 5 Mei 2017). Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem s, sy, c, j, terdapat 32 kata dasar yang tercantum pada halaman 1, 2, 3, 5, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 23 (edisi 1 Mei 2017). 4, 7, 8 (edisi 2 Mei 2017). 3, 4, 5, 6, 7, 11, 15, 16, 18, 23, 32 (edisi 3 Mei 2017). 15 (edisi 4 Mei 2017). 14, 31 (edisi 5 Mei 2017).

Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem k, g, kh, h, dan vokal, terdapat 42 kata dasar yang tercantum pada halaman 1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 17 (edisi 1 Mei 2017). 3, 4, 7, 11, 13, 16, 21, 22, 23 (edisi 2 Mei 2017). 1, 3, 4, 6, 7, 14, 23, 25, 26 (edisi 3 Mei 2017). 2, 23, 24 (edisi 5 Mei 2017). Proses perubahan fonem pada fonem ke-an terdapat 1 kata dasar yang tercantum pada halaman 5 (edisi 1 Mei 2017).

Proses penambahan fonem, terjadi karena adanya pertemuan morfem meN- dengan bentuk dasar yang terdiri atas dua suku kata, proses penambahan fonem terdapat 2 kata dasar yang tercantum pada halaman 2 dan 8 (edisi 1 Mei 2017). Kemudian proses hilangnya fonem, terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meN- dan peN- dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ terdapat 30 kata dasar yang tercantum pada halaman 2, 3, 5, 6, 7, 8,

9, 11, 12, 13, 14, 17 (edisi 1 Mei 2017). 4, 12, 14, 16, 20 (edisi 2 Mei 2017). 2, 10, 11, 15, 17, 31 (edisi 3 Mei 2017). 7 (edisi 4 Mei 2017).

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh Isnawati Sultan (2014), Nurmi Indah Sari (2015), Umi Kalsum (2012), dan Wulandari Nur Fajriyah (2014) sama meneliti tentang proses morfofonemik yang membedakan hanya Isnawati Sultan meneliti tentang proses morfofonemik bahasa Makassar dialek Jenepono. Nurmi Indah Sari meneliti tentang penggunaan morfofonemis dalam novel koala kumal karya Raditya Dika. Umi Kalsum meneliti tentang proses, jenis, dan kaidah yang berlaku dalam pembentukan morfofonemik bahasa Indonesia. Wulandari Nur Fajriyah meneliti tentang proses morfofonemik prefix me-, ber-, ter- dan di- dengan istilah teknologi informasi dalam tujuh buku teknologi informasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian proses morfofonemik pada surat kabar harian fajar, telah diketahui bahwa banyak terjadi perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain, dan dalam proses perubahan fonem yang terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meng- dan peng- dengan bentuk dasarnya. Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem p, b, f, terdapat 68 kata dasar. Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem t,d, s, terdapat 77 kata dasar. Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem s, sy, c, j, terdapat 32 kata dasar. Proses perubahan fonem pada bentuk dasar dengan fonem k, g, kh, h,dan vokal, terdapat 42 kata dasar. Proses perubahan fonem pada fonem ke-an terdapat 1 kata dasar.

Proses penambahan fonem terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meN- dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari satu suku, proses penambahan fonem terdapat 2 kata dasar. Dan proses hilangnya fonem terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meng- dan peng- dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/ terdapat 30 kata dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka hal-hal yang disarankan yaitu:

1. Bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya melestarikan dan memperkaya kajian morfologi.
2. Kata dasar yang mengalami proses morfofonemik dan belum diserap atau belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia serta sudah banyak digunakan pada zaman globalisasi ini, perlu adanya panduan khusus dalam memahami arti proses morfofonemik tersebut.
3. Bagi penikmat bahasa dan sastra, membaca surat kabar merupakan salah satu upaya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman sehingga apa yang tercermin dalam bacaan tersebut dapat diteladani.
4. Bagi penikmat bahasa dan sastra, perlu membaca lebih mendalam sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang spekulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jilid III. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dola, Abdullah. 2011. *Linguistik Khusus Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Fajriyah, Wulandari Nur. 2014. *Proses Morfofonemik Prefiks Me-, Ber-, Ter-, Dan Di- Dengan Istilah Teknologi Informasi dalam Tujuh Buku Teknologi Informasi*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: UIN.
- Fitriany, Yuanita & Fatya Permata Anbiya. 2015. *EYD dan Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Transmedia.
- Kalsum, Umi. 2014. *Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia*. (Online), (<http://umilubis93.blogspot.co.id/2012/05/jurnal-2.html?m=1>, diakses 04 Januari 2017).
- Munirah. 2009. *Morfologis Bahasa Indonesia*. Makassar: Permata Ilmu.
- Muslich, Masnur. *Tata bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sari, Nurmi Indah. 2015. *Penggunaan Morfofonemis dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.

Sogiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suhardi. 2016. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sultan, Isnawati. 2014. *Proses Morfofonemik Bahasa Makassar Dialek Jeneponto*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.

Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Komunikasi dan Pemasaran

Dekat dengan Konsumen

KOMPAS dan **Indonesiana** adalah dua merek yang memiliki reputasi sebagai merek yang memiliki nilai tambah. Keduanya adalah merek yang memiliki nilai tambah yang signifikan. Keduanya adalah merek yang memiliki nilai tambah yang signifikan.

Indonesiana adalah merek yang memiliki nilai tambah yang signifikan. Keduanya adalah merek yang memiliki nilai tambah yang signifikan.

OLEH



**NUZUL
AKBAR**

Indonesiana adalah merek yang memiliki nilai tambah yang signifikan. Keduanya adalah merek yang memiliki nilai tambah yang signifikan.

Indonesiana adalah merek yang memiliki nilai tambah yang signifikan. Keduanya adalah merek yang memiliki nilai tambah yang signifikan.

KAMI, UHUM, BAZAMANDP

Urgensi Strategi untuk Meraih Kemenangan

TAJUK
Ketika Jokowi
Tanyakan MNP

Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, mengatakan bahwa pemerintah provinsi akan segera meluncurkan program MNP (Monev, NPM, dan PMP) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Anies mengatakan bahwa program MNP akan dilaksanakan secara bertahap dan melibatkan seluruh instansi di lingkungan pemerintah provinsi.

OLEH



**NUZUL
AKBAR**

Program MNP akan dilaksanakan secara bertahap dan melibatkan seluruh instansi di lingkungan pemerintah provinsi.

Program MNP akan dilaksanakan secara bertahap dan melibatkan seluruh instansi di lingkungan pemerintah provinsi.



Alihkan Pendemo

Dua polisi mengarahkan rombongan pengunjuk rasa yang melintas di Jalan AP Pettarani, Selasa, 2 Mei. Rombongan melintasi unjuk rasa dalam rangka Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas).

Serang Polisi, Buronan Narkoba Ditembak

MAKASSAR, FAJAR — Polisi mengamankan Idrus alias Empol dan Gafar alias Black Abu, 3 Mei. Keduanya adalah buronan pengedar narkoba kelas kakap di Makassar.

Keduanya ditangkap di empat terpisah. Black ditangkap di Jalan Bayan, se-

mentara Jempol ditangkap di Jalan Layang. Saat digerebek, Jempol langsung berontak. Dia memukul beberapa polisi yang hendak menangkapnya.

"Kita berikan tembakan peringatan sebanyak tiga kali tapi tidak dihiraukan. Akhir-

nya kita lumpuhkan dengan tembakan," kata Kasat Narkoba Polresta Makassar, Kompol Dian Estetika.

Kapolresta Kota Makassar, Kombes Pol Endi Sutenddi mengatakan, dari tangan kedua tersangka, polisi mengamankan barang bukti

sebu-sebu 65 gram. Sebanyak 25 gram dari target Black Abu, 40 gram dari tangan Jempol. Sabu-sabunya sudah siap dicairkan.

"Keduanya pemakai sekaligus pengedar," katanya kepada FAJAR, Rabu, 3 Mei. (ans/eka)



Efektivitas Ronaldo

BY HUSNUS AMRULLAH HILGANS

MADRID, FAJAR — Cristiano Ronaldo mendominasi kelasnya sebagai salah satu striker terbaik di dunia. Tiga gol dari empat kali tembakan ke gawang menyelesaikan efektivitasnya dalam penyelesaian akhir.

REAL Madrid memenangkan Liga Champions musim 2016/2017. Cristiano Ronaldo adalah pemain terbaik dalam kompetisi ini. Dia mencetak lima gol dan lima asistansi.

Di Arsenal, Ronaldo adalah pemain terbaik di liga. Dia mencetak lima gol dan lima asistansi.

Ronaldo adalah pemain terbaik di dunia. Dia mencetak lima gol dan lima asistansi.

Ronaldo adalah pemain terbaik di dunia. Dia mencetak lima gol dan lima asistansi.

Ronaldo adalah pemain terbaik di dunia. Dia mencetak lima gol dan lima asistansi.

SUSUNAN PEMAIN
REAL MADRID: Iker Casillas (Penyerang), Sergio Reguilón, Dani Carvajal, Luka Modrić, Toni Kroos, Isco, Cristiano Ronaldo (Penyerang), Gareth Bale, Karim Benzema (Penyerang).
ATLETICO MADRID: Diego Costa (Penyerang), Juanfran, Koke, Saúl, Ángel Correa, Griezmann, Diego Godín, Filipe Luís, Juan Elber, Iker Casillas.



12 Perguruan Tinggi Berpartisipasi

MAKASSAR, Fajar—Pekan ilmiah Humanika Sains Nasional (PHINISI III) digelar di Gedung IPTIK Universitas Hasanadinda (Unhas) Sabtu, 29 April lalu. Gelaran bertajuk Sustainable Development Goals (SDG) atau program pembangunan berkelanjutan ini diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Nuffi dan Mikasar Ternak. Fakultas Perikanan Universitas Hasanadinda (Hutanifa UNHAS).

Ara beberapa wahana yang disajikan, yaitu: lingkungan, teknologi, kesehatan, teknik, strategi pengembangan ternak, dan ge-



DUKUNGAN. Ketua Departemen Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Perikanan Unhas, Oriz Budiman Henggang memberikan sambutan pada gelaran Phinisi III di Gedung PTEK Unhas, Sabtu, 29 April.

niatik terkait. Salah satu tema dari kegiatan ini yaitu Lomba Karya Tulis Ilmiah yang di-

laksanakan oleh 12 tim dan berasal dari berbagai universitas di Indonesia. "Yang hadir ada dari Universitas Padjadjaran, Universi-

tas Diponegoro, Universitas Sumatera Utara. Dari tentorol (dosen) kami mengirimkan satu presentasi," papar Ketua Panitia Phinisi III, Akbar.

Ketua Departemen Pendidikan dan Penalaran Humanika Unhas Jural Waris memantapkan ada 12 bertajuk untuk menyiapkan gagasan atau penelitian yang sesuai dengan SDG dan bertujuan sebagai yang selanjutnya dan guna untuk pascasarjana.

"Saya lomba, peserta dibawa ke field trip ke Boranmuran, yang memang bertajuk Sains dan Teknologi Pertanian Lahan Perairan," ujarnya. (oci/yuk)



Berharap Air Kanal Berwarna Biru

W Lanyutan Makassar 12

"Tidak pernah berpikir bahwa sungai akan menjadi limbah karena pencemaran," kata Ketua Himpunan Mahasiswa (HMA) Unhas, Kerkawan Tattamung, Minggu, 30 April.

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena

kecil, sering banjir, berbau, paling tidak memiliki bau yang tidak sedap. Seperti yang terjadi di kanal yang ada di sekitar rumah saya yang tidak pernah mengalir ke kanal.

Ara yang juga tidak dapat diabaikan adalah permasalahan di sekitar kanal yang ada di sekitar rumah saya yang tidak pernah mengalir ke kanal.

Walaupun sering banjir, berbau, paling tidak memiliki bau yang tidak sedap. Seperti yang terjadi di kanal yang ada di sekitar rumah saya yang tidak pernah mengalir ke kanal.

Walaupun sering banjir, berbau, paling tidak memiliki bau yang tidak sedap. Seperti yang terjadi di kanal yang ada di sekitar rumah saya yang tidak pernah mengalir ke kanal.

Di Makassar tak sedikit yang berharap air Kanal ini (Makassar) bisa berubah warna dari hitam jadi biru karena bisa dikatakan sudah bersih dari limbah yang masuk ke kanal," kata Ketua Himpunan Mahasiswa (HMA) Unhas, Kerkawan Tattamung, Minggu, 30 April.

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena

Halo Kapolda

W Lanyutan Makassar

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena

Adu Waduh soal Waduk

W Lanyutan Makassar 12

Nakal dan tidak disiplin, sikap yang harus dimiliki oleh masyarakat yang ingin menikmati air bersih yang layak.

Keburukannya itu adalah

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena

Di samping wangi wangi kanal juga menjadi masalah yang tidak diinginkan karena



Data Penelitian

Proses Morfofonemik dalam Surat Kabar Harian Fajar

No	Judul Analisis	Edisi
1	Jangan terbang pilih usut fasum	1 Mei 2017
2	Berharap air kanal berwarna biru	1 Mei 2017
3	Termotivasi seragam TNI	1 Mei 2017
4	Lokasi pejabat berolahraga	1 Mei 2017
5	Bantu kaum duafa modal usaha	1 Mei 2017
6	Tewas tergantung dengan kaki menapak	1 Mei 2017
7	Polisi tak mampu ungkap pelaku teror	1 Mei 2017
8	Penyalahgunaan ADD seret pejabat kecamatan	1 Mei 2017
9	Momen tingkatkan pembangunan keumatan	1 Mei 2017
10	Mantan napi tuntutan kembali jadi PNS	1 Mei 2017
11	Bangun ukhuwah islam di Felamus	1 Mei 2017
12	Suarakan aspirasi lewat gambar	1 Mei 2017
13	Mengemas sejarah dalam seni	1 Mei 2017
14	Maba harus bebas narkoba	1 Mei 2017
15	12 perguruan tinggi berpartisipasi	1 Mei 2017
16	Danny puji peran radar Makassar	2 Mei 2017
17	Aduh waduk soal waduk	2 Mei 2017
18	Natural tanpa bulu mata palsu	2 Mei 2017
19	Penguasa baru	2 Mei 2017
20	Posisi Ferrari makin terancam	2 Mei 2017
21	Iwan dilarang dampingi Persebaya	2 Mei 2017

22	Reinaldo belum maksimal	2 Mei 2017
23	Makin yakin peringkat kedua	2 Mei 2017
24	94 sekolah numpang UNBK	2 Mei 2017
25	Koleksi dominan sastra klasik, pemikiran islam dan sejarah	2 Mei 2017
26	Kontraktor Bypass mengganggu	2 Mei 2017
27	54 ribu pengunjung banjir mal	2 Mei 2017
28	Dinas PR rahasiakan ranperda RDTR	2 Mei 2017
29	Andalan dua program lorong	2 Mei 2017
30	Pos lintas jadi sasaran teror	2 Mei 2017
31	Aksi sosial warnai hari buruh	3 Mei 2017
32	Utus 79 petani ke panas	3 Mei 2017
33	19 ribu warga masih buta huruf	3 Mei 2017
34	Polisi gerebek pengedar sabu-sabu	3 Mei 2017
35	Dua tahun hanya dijanji alat pertanian	3 Mei 2017
36	Kontraktor tagih utang pemkab Rp 115 M	3 Mei 2017
37	STQ gairahkan ekonomi daerah	3 Mei 2017
38	Banyak peminat, tingkatkan kualitas	3 Mei 2017
39	Jadi tersangka, Iwa K minta rehab	3 Mei 2017
40	Siap cetak artis film dan nasional	3 Mei 2017
41	SYL: pelaksanaan STQ serasa MTQ	3 Mei 2017
42	Parepare jadi tuan rumah STQ karena identitasnya kota santri dan kota ulama	3 Mei 2017

43	Bangun Parepare dengan pendekatan akademik dan religiusitas	3 Mei 2017
44	Terapi apel untuk atasi bantu empedu	3 Mei 2017
45	Jumpsuit kpop bikin adem	3 Mei 2017
46	Untung di dunia, tenang di akhirat	3 Mei 2017
47	Pasar diuntungkan kinerja buruk trump	3 Mei 2017
48	Bank kurangi dana parkir di BI	3 Mei 2017
49	Menabung itu harus rutin	3 Mei 2017
50	REI dorong subsidi DP rumah banyak terserap	3 Mei 2017
51	Turk parkir kian meresahkan	3 Mei 2017
52	pengemban ternama ikut ramaikan PHAS 2017	3 Mei 2017
53	Tarif listrik tidak ganggu harga	3 Mei 2017
54	Kendaraan niaga juga bertumpu du Sulawesi	3 Mei 2017
55	Ban impor dibatasi, Diler sesuaikan harga	3 Mei 2017
56	Patankan teknologi pengisian baterai via wi-fi	4 Mei 2017
57	Kamera android yang bisa telepon	4 Mei 2017
58	Masalah buruh dan pendidikan kita	4 Mei 2017
59	Three ends	4 Mei 2017
60	Memaknai hari pendidikan nasional	4 Mei 2017
61	361 ribu perusahaan tidak miliki serikat buruh	4 Mei 2017
62	Ring road Gorontalo dahului Makassar	4 Mei 2017
63	Instalasi pengolahan B3 belum maksimal di daerah	4 Mei 2017

64	Capres Prancis manfaatkan May Day	4 Mei 2017
65	Tangkap delapan nelayan Indonesia	4 Mei 2017
66	Gedung putih Gerilya ke ASEAN	4 Mei 2017
67	Pasokan telur ke Maluku Raib	4 Mei 2017
68	Pensiunan PNS tewas di indekos	4 Mei 2017
69	Akademi komunitas Bantaeng rampung	4 Mei 2017
70	Rumah baca antar Babinsa ke istana	4 Mei 2017
71	Persaingan ketat di Gerindra	4 Mei 2017
72	Tidak ada pengurangan PNS	4 Mei 2017
73	Gol udara terlalu bahaya	4 Mei 2017
74	Batal lelah karena ingat perjuangan Sitti Hajar	4 Mei 2017
75	Anda tidak berhak bertanya-tanya	4 Mei 2017
76	Misi sulit setan merah	5 Mei 2017
77	Jaga tren positif	5 Mei 2017
78	Efektivitas Ronaldo	5 Mei 2017
79	RMS ucapkan terima kasih ke DPRD	5 Mei 2017
80	Korban banjir butuh air bersih	5 Mei 2017
81	Terdakwa sempat surati Disdik	5 Mei 2017
82	Serang polisi, buronan narkoba ditembak	5 Mei 2017
83	Frontage underpass segera diaspal	5 Mei 2017
84	Pansus minta Danny evaluasi Kadis PR	5 Mei 2017
85	Pedagang pasar sentral mulai tempati los baru	5 Mei 2017
86	Pembalap wajib menggunakan teknologi injeksi	5 Mei 2017

KORPUS DATA PENELITIAN
PROSES MORFOFONEMIK DALAM SURAT KABAR HARIAN FAJAR

No	Proses Morfofonemik	Hasil Penelitian	Halaman
1	Fonem /ng/ pada morfem meN- dan peN- berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p, b, f/.	peng- + pisah : pemisah	1 edisi 1 Mei 2017
		meng- + puaskan : memuaskan	3 edisi 1 Mei 2017
		meng- + potong : memotong	4 edisi 1 Mei 2017
		peng- + potong : pemotong	
		meng- + patung : mematung	10 edisi 1 Mei 2017
		meng- + pilih : memilih	13 edisi 1 Mei 2017
		peng- + pilih : pemilih	
		Meng- + pihak : memihak	15 edisi 1 Mei 2017
		meng- + panjang : memanjang	23 edisi 1 Mei 2017
		meng- + pisahkan : memisahkan	2 edisi 2 Mei 2017
		meng- + pompa : memompa	8 edisi 2 Mei 2017
		meng- + putih : memutih	9 edisi 2 Mei 2017
		peng- + putih : pemutih	
		peng- + pasokan : pemasokan	9 edisi 2 Mei 2017
		peng- + padam : pemadam	9 edisi 2 Mei 2017
		meng- + panas : memanans	11 edisi 2 Mei 2017
		peng- + panas : pemanans	
		meng- + pimpin : memimpin	14 edisi 2 Mei 2017
		peng- + pimpin : pemimpin	
		peng- + pilihan : pemilihan	3 edisi 3 Mei 2017
meng- + pakai : memakai	3 edisi 3 Mei 2017		
peng- + pakai : pemakai			
meng- + pikat : memikat	3 edisi 3 Mei 2017		
meng- + pandang : memandang	6 edisi 3 Mei 2017		
meng- + perang : memerangi	7 edisi 3 Mei 2017		
meng- + pasang : memasang	10 edisi 3 Mei 2017		

	meng- + padamkan : memadamkan	15 edisi 3 Mei 2017
	meng- + pameran : memamerkan	18 edisi 3 Mei 2017
	meng- + pikir : memikir peng- + pikir : pemikir	23 edisi 3 Mei 2017
	meng- + putar : memutar peng- + putar : pemutar	24 edisi 4 Mei 2017
	meng- + pucak : memuncak	31 edisi 4 Mei 2017
	meng- + pukul : memukul peng- + pukul : pemukul	19 edisi 5 Mei 2017
	meng- + baik : memperbaiki	1 edisi 1 Mei 2017
	meng- + buka : membuka peng- + buka : pembuka	3 edisi 1 Mei 2017
	meng- + bongkar : membongkar	3 edisi 1 Mei 2017
	meng- + bakar : membakar peng- + bakar : pembakar	3 edisi 1 Mei 2017
	meng- + beli : membeli peng- + beli : pembeli	3 edisi 1 Mei 2017
	meng- + bagi : membagi	3 edisi 1 Mei 2017
	meng- + bibit : membibit	3 edisi 1 Mei 2017
	meng- + besar : membesar peng- + besar : pembesar	4 edisi 1 Mei 2017
	peng- + bentukan : pembentukan	9 edisi 1 Mei 2017
	meng- + bawa : membawa peng- + bawa : pembawa	10 edisi 1 Mei 2017
	meng- + bayangkan : membayangkan	12 edisi 1 Mei 2017
	meng- + biru : membiru	13 edisi 1 Mei 2017
	meng- + bantu : membantu peng- + bantu : pembantu	14 edisi 1 Mei 2017

	meng- + bangun : membangun peng- + bangun : pembangun	17 edisi 1 Mei 2017
	meng- + buang : membuang	23 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + buruk : memburuk	2 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + buruh : memburuh peng- + buruh : pemburuh	4 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + bentuk : membentuk	4 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + berikan : memberikan	7 Edisi 2 Mei 2017
	peng- + bicara : pembicara	10 Edisi 2 Mei 2017
	peng- + bagian : pembagian	10 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + belah : membelah peng- + belah : pembelah	11 Edisi 2 Mei 2017
	peng- + berani : pemberani	12 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + bayar : membayar	12 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + bekas : membekas	13 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + baca : membaca peng- + baca : pembaca	14 Edisi 2 Mei 2017)
	meng- + bahas : membahas	14 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + bedakan : membedakan	22 Edisi 2 Mei 2017
	peng- + bacaan : pembacaan	23 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + buktikan : membuktikan	32 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + bereskan : membereskan	1 Edisi 3 Mei 2017
	peng- + beda : pembeda	3 Edisi 3 Mei 2017
	peng- + batas : pembatas	4 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + buat : membuat peng- + buat : pembuat	4 Edisi 3 Mei 2017
	peng- + bersih : pembersih	6 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + bela : membela peng- + bela : pembela	14 Edisi 3 Mei 2017

		meng- + bara : membara	15 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + balas : membalas	25 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + benahi : membenahi	31 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + berontak : memberontak peng- + berontak : pemberontak	15 Edisi 4 Mei 2017
		meng- + bantai : membantai	1 Edisi 5 Mei 2017
		Meng- + foto : memfoto	2 edisi 1 Mei 2017
2	Fonem /n/ pada meng- dan peng- berubah menjadi fonem /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /t, d, s/. fonem /s/ di sini hanya khusus bagi beberapa bentuk dasar yang berasal dari bahasa asing yang masih mempertahankan keasingannya.	meng- + tengah : menengah peng- + tengah : penengah	1 Edisi 1 Mei 2017 .
		meng- + tutup : menutup peng- + tutup : penutup	3 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + terus : menerus peng- + terus : penerus	3 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + tentu : menentu peng- + tentu : penentu	3 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + tetap : menetap	4 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + tambah : menambah	4 Edisi 1 Mei 2017
		peng- + tambahan : penambahan	4 Edisi 1 Mei 2017
		peng- + takut : penakut	5 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + target : menarget peng- + target : penarget	5 Edisi 1 Mei 2017
		peng- + temu : penemu	8 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + tebar : menebar	9 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + tanggung : menanggung	11 Edisi 1 Mei2017
		peng- + tanda : penanda	11 Edisi 1 Mei2017
		meng- + tanya : menanya peng- + tanya : penanya	11 Edisi 1 Mei2017
		meng- + tata : menata peng- + tata : penata	11 Edisi 1 Mei2017

	meng- + tolong : menolong	11 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + terbang : menebang	13 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + tinju : meninju	13 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + teror : meneror	15 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + tingkatkan : meningkatkan	16 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + tuntutan : menuntut peng- + tuntutan : penuntut	15 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + tari : menari peng- + tari : penari	18 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + tulis : menulis peng- + tulis : penulis	18 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + telaah : menelaah	23 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + tunggu : menunggu	23 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + telepon : menelpon peng- + telepon : penelpon	5 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tangkap : menangkap	8 Edisi 2 Mei 2017
	peng- + tekanan : penekanan	8 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tingkat : meningkat	9 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tolak : menolak	10 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + transfer : mentransfer	11 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tarik : menarik peng- + tarik : penarik	11 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tinggal : meninggal	12 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tagih : menagih peng- + tagih : penagih	16 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tukar : menukar	16 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tuju : menuju	17 Edisi 2 Mei 2017)
	meng- + turut : menurut peng- + turut : penurut	25 Edisi 2 Mei 2017)

	meng- + turun : menurun	25 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tembakan : menembakan peng- + tembakan : penembakan	32 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + tonjolan : menonjolkan	.3 Edisi 3 Mei 2017
	peng- + titipan : penitipan	4 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + teriaki : meneriaki	5 edisi 3 Mei 2017
	meng- + tembus : menembus	5 edisi 3 Mei 2017
	peng- + tuduhan : penuduhan	6 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + tetapkan : menetapkan	6 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + tumpukan : menumpukan	6 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + tuntaskan : menuntaskan	10 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + takuti : menakuti	11 Edisi 3 Mei 2017)
	meng- + tangis : menangis	14 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + tinjau : meninjau	15 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + tetap : menetap	9 Edisi 4 Mei 2017
	meng- + tempati : menempati	13 Edisi 4 Mei 2017
	meng- + tentang : menentang peng- + tentang : penentang	7 Edisi 5 Mei 2017
	meng- + tabrak : menabrak	15 Edisi 5 Mei 2017
	meng- + servis : menservis peng- + servis : penservis	3 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + survei : mensurvei peng- + survei : pensurvei	8 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + dunia : mendunia	1 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + data : mendata peng- + data : pendata	2 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + dapat : mendapat peng- + dapat : pendapat	3 Edisi 1 Mei 2017
	peng- + duduk : penduduk	5 Edisi 1 Mei 2017

		meng- + dekat : mendekat	14 Edisi 1 Mei 2017)
		meng- + dorong : mendorong	
		meng- + daftar : mendaftar peng- + daftar : pendaftar	4 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + daftarkan : mendaftarkan	5 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + didik : mendidik peng- + didik : pendidik	6 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + dahului : mendahului	7 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + dominan : mendominan	16 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + dukung : mendukung peng- + dukung : pendukung	22 Edisi 2 Mei 2017
		peng- + dingin : pendingin	24 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + dampingi : mendampingi	32 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + dalam : mendalam	2 Edisi 3 Mei 2017
		peng- + diri : pendiri	3 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + dasar : mendasar	7 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + darat : mendarat	11 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + derita : menderita	15 Edisi 3 Mei 2017
		peng- + dugaan : pendugaan	19 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + datang : mendatang peng- + datang : pendatang	19 Edisi 3 Mei 2017
3	Fonem /ng/ pada morfem men- dan pen- akan berubah menjadi /ny/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /s, sy, c	meng- + sidang : menyidang	23 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + sesuaikan : menyesuaikan	4 Edisi 2 Mei 2017
		peng- + sidik : penyidik	3 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + simpulkan : menyimpulkan	4 edisi 3 Mei 2017
		meng- + singkirkan : menyingkirkan	11 Edisi 3 Mei 2017

<p>,j/. Di dalam ejaan yang dibakukan, bentuk meny- yang bergabung dengan huruf c, j, sy pada awal dasar yang disederhanakan menjadi men-.</p>	meng- + sewa : menyewa	15 Edisi 3 Mei 2017
	peng- + sewa : penyewa	
	meng- + sangkut : menyangkut	16 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + saling : menyaling	18 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + surati : menyurati	15 Edisi 4 Mei 2017
	meng- + siapkan : menyiapkan	31 Edisi 5 Mei 2017
	peng- + capaian : pencapaian	3 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + cuci : mencuci	3 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + cegah : mencegah	8 Edisi 2 Mei 2017
	peng- + cegah : pencegah	
	meng- + cair: mencair	6 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + coba : mencoba	7 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + contoh : mencontoh	18 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + capai : mencapai	23 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + celah : mencelah	32 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + jadi : menjadi	1 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + jauh : menjauh	5 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + jumlah : menjumlah	9 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + jadwalkan : menjadwalkan	9 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + jelang : menjelang	9 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + jawab : menjawab	10 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + jadikan : menjadikan	13 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + jinjit : menjinjit	14 Edisi 1 Mei 2017
	peng- + jualan : penjualan	15 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + jaring : menjaring	7 Edisi 2 Mei 2017
meng- + jelajahi : menjelajahi	8 Edisi 2 Mei 2017	
meng- + jelaskan : menjelaskan	4 Edisi 3 Mei 201	
meng- + jiplak : menjiplak	5 Edisi 3 Mei 2017	

		meng- + jemput : menjemput	14 edisi 5 Mei 2017
4	Fonem /ng/ pada meng- dan peng- akan berubah menjadi / / apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /k, g, kh, h, dan vokal/.	meng- + konsumsi : mengonsumsi	.1 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + kenal : mengenal	3 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + kunci : mengunci	3 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + kuning : menguning	5 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + kembang : mengembang	5 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + kontrol : mengontrol	8 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + kotori : mengotori	10 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + keras : mengeras	11 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + kecil : mengecil	4 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + koreksi : mengoreksi	11 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + koleksi : mengoleksi	13 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + kering : mengering	
		peng- + kering : pengering	16 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + kendarai : mengendarai	4 Edisi 3 Mei
		peng- + kunjung : pengunjung	6 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + kental : mengental	6 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + keluhkan : mengeluhkan	7 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + kirim : mengirim	25 Edisi 3 Mei 2017
		peng- + kirim : pengirim	
		meng- + kalah : mengalah	26 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + garis : menggaris	
		peng- + garis : penggaris	3 Edisi 1 Mei 2017
meng- + gelar : menggelar	7 Edisi 1 Mei 2017		
meng- + gerakan : menggerakkan	8 Edisi 1 Mei 2017		
meng- + goda : menggoda	9 Edisi 1 Mei 2017		
peng- + goda : penggoda			
meng- + gambar : menggambar	17 Edisi 1 Mei 2017		

		meng- + ganggu : mengganggu peng- + ganggu : pengganggu	3 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + gaji : menggaji	7 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + gerebek : menggerebek peng- + gerebek : penggerebek	16 Edisi 2 Mei 2017
		peng- + gemar : penggemar	22 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + goyang : menggoyang	23 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + gantung : menggantung	1 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + gandeng : menggandeng	3 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + garap : menggarap	3 Edisi 3 Mei 2017
		peng- + guna : pengguna	6 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + gema : menggema	14 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + gertak : menggertak	25 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + gembok : menggembok	23 Edisi 5 Mei 2017
		meng- + hukum : menghukum	1 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + hilang : menghilang	5 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + hitung : menghitung	9 Edisi 1 Mei 2017
		meng- + hibahkan : menghibahkan	21 Edisi 2 Mei 2017
		meng- + halangi : menghalangi	23 Edisi 3 Mei 2017
		meng- + harap : mengharap	2 Edisi 5 Mei 2017
		meng- + hirup : menghirup	24 Edisi 5 Mei 2017
5	Fonem /?/ akan berubah menjadi fonem /k/, sebagai akibat pertemuan dengan morfem ke-an.	ke-an + duduk/dudu?/ : kedudukan	5 Edisi 1 Mei 2017
6	Penambahan fonem	meng- + rem : mengerem	8 Edisi 1 Mei 2017

	<p>pada suatu morfem sebagai akibat pertemuan suatu morfem dengan morfem yang lain. Misalnya terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meN- dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari satu suku. Fonem tambahannya ialah / /, sehingga meN- menjadi menge-.</p>	<p>meng- + bom : mengebom peng- + bom : pengebom</p>	<p>2 Edisi 1 Mei 2017</p>
<p>7</p>	<p>Hilangnya fonem /N/ pada meN- dan peN- terjadi sebagai akibat pertemuan morfem meN- dan peN- dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /l, r, y, w, dan nasal/.</p>	<p>meng- + lintas : melintas meng- + laut : melaut peng- + laut : pelaut meng- + lirik : melirik meng- + lemah : melemah meng- + lihat : meihat peng- + latihan : pelatihan meng- + lewati : melewati meng- + lebar : melebar meng- + lepas : melepas meng- + lucu : melucu meng- + layani : melayani meng- + luas : meluas</p>	<p>2 Edisi 1 Mei 2017 3 Edisi 1 Mei 2017 3 Edisi 1 Mei 2017 5 Edisi 1 Mei 2017 6 Edisi 1 Mei 2017 7 Edisi 1 Mei 2017 7 Edisi 1 Mei 2017 8 Edisi 1 Mei 2017 9 Edisi 1 Mei 2017 12 Edisi 1 Mei 2017 13 Edisi 1 Mei 2017 14 Edisi 1 Mei 2017</p>

	meng- + langkah : melangkah	17 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + luncurkan : meluncurkan	4 Edisi 2 Mei 2017
	peng- + layanan : pelayanan	2 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + lempar : melempar	10 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + lawan : melawan	11 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + lelang : melelang	15 Edisi 3 Mei 2017
	peng- + lupa : pelupa	17 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + lamar : melamar	7 Edisi 4 Mei 2017
	meng- + rasa : merasa	5 Edisi 1 Mei 2017
	peng- + rasa : perasa meng- + rakyat : merakyat	8 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + rawat : merawat peng- + rawat : perawat	11 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + rapat : merapat	13 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + rancang : merancang	14 Edisi 1 Mei 2017
	meng- + rata : merata	12 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + rahasiakan : merahasiakan	14 Edisi 2 Mei 2
	meng- + rokok : merokok peng- + rokok : perokok	20 Edisi 2 Mei 2017
	meng- + ringkas : meringkas	17 Edisi 3 Mei 2017
	meng- + raih : meraih peng- + raih : peraih	31 Edisi 3 Mei 2017

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ufa Eliyanti. Dilahirkan di Cakke Bone Kabupaten Bone pada tanggal 09 Desember 1995, dari pasangan Ayahanda Suhaeli dan Ibunda Hj. Kartini. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Inpres

12/79 Cakke Bone dan tamat tahun 2007, tamat SMPN 1 Awangpone pada tahun 2010 dan tamat SMAN 4 Watampone pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul Proses Morfofonemik dalam Surat Kabar Harian Fajar.